



**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MAS YDSI KOTA PARIAMAN**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:**

**ADRIYAN FAUZI  
NIM. 160600286108021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)  
TA. 1441 H/ 2020 M**

## ABSTRACT

**Adriyan Fauzi**, Nim. 160600286108021, **PARTICIPATION OF PARENTS IN DOING GUIDELINES TO IMPROVE STUDENTS 'LEARNING MOTIVATION IN MAS YDSI KOTA PARIAMAN**. Thesis. Islamic Education, Postgraduate Program, Muhammadiyah University, West Sumatera, 2020.

The problem faced in the teaching and learning process at MAS YDSI is the guidance of learning done by parents in increasing student motivation is still lacking, it is evident that students are given the task of learning by the teacher not done at home. the final results of the learning process of students in school have not improved from year to year. Based on the identification of the problem, the focus of the research is to determine which approach is suitable to be developed in the learning process at school, which can accommodate and appreciate the lack of tutoring by parents in increasing student learning motivation in order to optimize the final results of the learning process of students in school.

This research objectives are (1) To describe forms of guidance and advice to students in MAS YDSI, (2) To describe the provision of supervision of student learning in MAS YDSI, (3) To find out how to provide motivation and appreciation for students in MAS YDSI, (4) To describe the implementation of meeting the learning needs of parents of students at MAS YDSI.

To achieve the above objectives, the research method that I use is descriptive qualitative by collecting data through interviews, observations, and documentation. Sources of data in this study are divided into two types including primary data and secondary data. Primary data sources from this study are 5 parents of students. Secondary data sources for this study are (1) School principals, (2) Deputy Heads, (3) Students, (4). YDSI MAS documents.

The results of research that have been carried out through the process and interviews, observations and documentation stated that tutoring by parents in increasing student motivation in YDSI MAS. There has been an increase when compared to the previous problem. It is evident that at this time students are already doing work at home given by the teacher at school. and children's learning outcomes have begun to increase. Caused by changes that occur by the existence of tutoring from parents.

## ABSTRAK

**Adriyan Fauzi**, Nim. 160600286108021, **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAS YDSI KOTA PARIAMAN**. Tesis. Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MAS YDSI adalah bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih kurang, terbukti bahwa siswa diberikan tugas belajar oleh guru tidak dikerjakannya di rumah. Hasil akhir dari proses pembelajaran siswa di sekolah tidak meningkat dari tahun-ketahun. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut ditetapkan fokus penelitian yaitu pendekatan yang bagaimana yang cocok untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dapat mengakomodasi dan mengapresiasi kurangnya bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka optimalisasi hasil akhir dari proses pembelajaran siswa di sekolah.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan dan nasehat terhadap siswa di MAS YDSI, (2) Untuk mendeskripsikan pemberian pengawasan terhadap belajar siswa di MAS YDSI, (3) Untuk mengetahui cara pemberian motivasi dan penghargaan terhadap siswa di MAS YDSI, (4) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan belajar yang dilakukan orang tua siswa di MAS YDSI.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu orang tua siswa berjumlah 5 orang. Sumber data sekunder penelitian ini adalah (1) Kepala sekolah, (2) Wakil Kepala, (3) Peserta didik, (4). Dokumen-dokumen MAS YDSI.

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses dan wawancara, observasi serta dokumentasi menyatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS YDSI. Sudah ada peningkatannya bila dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Terbukti bahwa pada saat ini siswa sudah mengerjakan pekerjaan di rumah yang diberikan guru di sekolah. Serta hasil belajar anak sudah mulai meningkat. Disebabkan perubahan itu terjadi oleh adanya bimbingan belajar dari orang tua siswa.

**LEMBARAN PENGESAHAN UJIAN TESIS**

**Tim Penguji Tesis Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada:**

**Hari : Senen/ 10 Januari 2020  
Pukul : 09.00-11.00  
Tempat : Pascasarjana UMSB**

**Terhadap Mahasiswa**

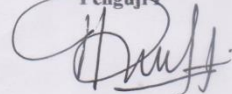
**Nama : Adriyan Fauzi  
NIM : 160600286108021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI MAS YDSI KOTA PARIAMAN**

**Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis yang Besangkutan dinyatakan LULUS  
dengan Nilai 81.00 (angka) Atau B (Huruf).**

**Ketua**



**Dr. Mursal, M.Ag  
Penguji I**

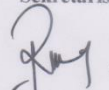


**Dr. Rahmi, MA  
Penguji dan Pemimbing I**

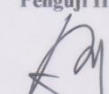


**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

**Sekretaris**



**Riko Gustian, SEI  
Penguji II**



**Aguswan rasyid, LGS, MA .Ph.D  
Penguji dan Pemimbing II**



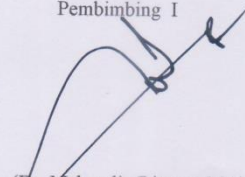
**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

**Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana**

**Dr. Mahyudi Ritonga, MA**


PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I




(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)  
Padang 21.10.2020

Pembimbing II



(Dr. Ahmad Lahmi, MA)  
Padang 14.10.2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi



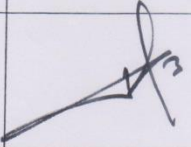

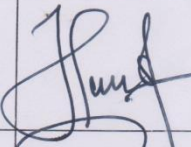
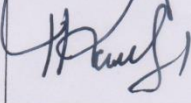
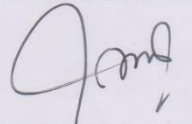
Dr. Ahmad Lahmi, MA  
Padang 21.10.2020

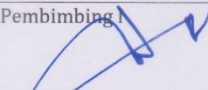
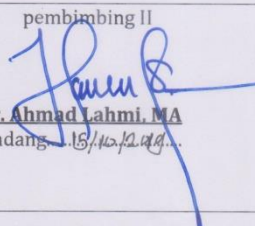
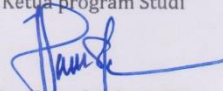
Nama : ADRIYAN FAUZI  
NIM : 160600286108021

Judul Tesis ; PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAS YDSI KOTA  
PARIAMAN

## BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Adriyan Fauzi  
 NIM : 160600286108021  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
	KETUA		
1	Dr. Desyanti, M. Si		21/12-2019
	PEMBIMBING I		
2	Dr. Mahyudin Ritonga, MA		21/12-2019
	PEMBIMBING II		
3	Dr. Ahmad Lahmi, MA		21/12-2019
	PENGUJI I		
4	Dr. Rahmi, MA		18/12/2019
	PENGUJI II		
5	Dr. Syaplin Halim, MA		21/12-2019

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL	
Pembimbing I  <u>Dr. Mahyudin Ritonga, Ma</u> Padang, 15/10/2019.....	pembimbing II  <u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang, 15/10/2019...
Mengetahui Ketua program Studi  <u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang, 15/10/2019.	
NAMA	: ADRYAN FAUZI
NIM	: 160600286108021
JUDUL TESIS :Partisipasi Orang Tua Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adriyan Fauzi

Nim : 160600286108021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini maka, saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pariaman, Januari 2020

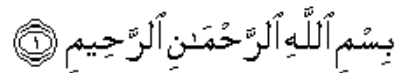
Saya yang menyatakan



Adriyan Fauzi

NIM. 160600286108021

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur pertama sekali penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mas Ydsi Kota Pariaman”. Selama penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA dan Dr. Ahmad Lahmi, MA sebagai pembimbing tesis, yang di tengah-tengah kesibukannya masing-masing telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan tesis ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
3. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universtas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr.Ahmad Lahmi,MA Selaku Ketua Prodi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian tesis ini.
7. Ibu Kepala Sekolah, majelis guru dan siswa di MAS YDSI Kota Pariaman, yang telah membantu dalam memperoleh data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teristimewa kepada Ibu (Rostina) dan Istriku tercinta (Nikmah Hayati yang telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan tesis ini, serta memberikan dukungan material dan spritual yang tak ternilai harganya,

buat kakak dan abang (Refni Hayati, S.Pd dan Febri Yuhendri, S.Pd) yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini., serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu.

Harapan dan do'a penulis kepada semua pihak semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan memberi hikmah, terlebih kepada penulis sendiri dalam mengembangkan diri lebih baik kedepan. Hanya kepada Allah memohon perlindungan dan menggantungkan harapan.

Padang, Januari 2020

Penulis

**Adriyan Fauzi**

**NIM. 160600286108021**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BABI: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Definisi Operasional.....	12
<b>BABII: LANDASANTEORI</b>	
A. Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Motivasi .....	14
2. Motivasi Belajar .....	15
3. Macam-macam Motivasi.....	18
4. Fungsi Motivasi.....	22
5. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran .....	24
B. Bimbingan Belajar Dalam Proses Pembelajaran .....	28
1. Pengertian Bimbingan.....	28
2. Pengertian belajar .....	29
3. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar .....	36
C. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	39
1. Pengertian Orang Tua .....	39
2. Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pendidik .....	41
3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak .....	44
D. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	47
E. Penelitian Relevan.....	51

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	53
B. Latar Penelitian.....	55
C. Sumber Data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
F. Pengujian Keabsahan Data .....	59

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MAS YDSI Kota Pariaman .....	62
B. Temuan.....	67
1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat Orang Tua Terhadap Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman.....	67
2. Pengawasan Terhadap Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman. ....	74
3. Pemberian Motivasi Belajar Kepada Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman.....	79
4. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman.....	85
C. Pembahasan Penelitian.....	89

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR RUJUKAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zuhairini dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* ada tiga bentuk pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pusat pendidikan tersebut harus berjalan dengan baik selaras dan seimbang sehingga dapat menjadikan generasi yang berpendidikan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu (dan anak) dari hasil perkawinan tersebut.<sup>2</sup> “sedangkan arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota masyarakat kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah)”.<sup>3</sup>

Keluarga sering kali disebut lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-pertama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak, bukan pada aspek materi pelajaran sebagaimana diajarkan di sekolah. nilai-nilai yang merupakan karakter dari dalam diri yang harus mampu diserapi dan diimplementasikan oleh anak-anak. Etos kerja, tidak mudah menyerah, dan semangat belajar yang tinggi adalah nilai-nilai yang harus ditanam dalam kepribadian anak. Semua aspek kehidupan masyarakat ada dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keagamaan, kesehatan, agama.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh pada masa yang amat penting dan paling kritis. Dalam pendidikan anak, Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian seseorang baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masa yang tidak dapat dipungkiri.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), h. 177

<sup>2</sup> Setiawati, *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008), h. 1

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 2

Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Banyak hadis yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak dalam beberapa masalah seperti masalah aqidah, budaya, norma, emosional dan sebagainya. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR.Al-Bukhâr No.1271).*<sup>4</sup>

Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah (lembaga-lembaga pendidikan) pimpinan-pimpinan dan orang-orang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.

Rata-rata kedisiplinan belajar di kalangan siswa relatif masih rendah yang ditandai dengan kurang bergairahnya anak-anak tersebut menyelesaikan tugas-tugas pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengatasi kurang gairahnya anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di rumah, peran orang tua sangat menentukan dalam memotivasi belajar, mengingatkan kegiatan belajar, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar, serta memberikan bimbingan belajar<sup>4</sup>.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah terbatas. terbatas dalam hal materi pendidikan, pembelajaran fokus pada sk dan kd atau tujuan yang akan dicapai, jam pelajaran, pengalaman tentang suatu ilmu yang diberikan di sekolah pun juga terbatas mengingat anak lebih banyak waktu di rumah bila dibandingkan dengan waktu di sekolah. hal ini sangat bergantung pada orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga menjadi tempat untuk proses pendidikan yang efektif.

Kehidupan keluarga yang efektif bisa dilihat dalam buku Notok, *TheNationalStudsonFamilyStrength*, Nick dan De Frain mengemukakan beberapa hal tentang pegangan menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia yaitu:

---

<sup>4</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *FathulBarri*, (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari), Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 568

<sup>4</sup> Prawoto, Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Siswa Sekolah Dasar, h. 2

1. Terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga
2. Tersedianya waktu untuk bersama keluarga
3. Interaksi segitiga antara ayah, ibu, dan anak
4. Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak
5. Keluarga menjadi prioritas utama dalam setiap situasi dan kondisi.<sup>5</sup>

Salah satu pendidikan yang ada dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan seutuhnya. Keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu yang bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran. Tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan tuhan. Di samping itu pendidikan agama islam diharapkan dapat berperan sebagai rambu-rambu untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia, patuh dan taat pada orang tua.

Semua orang tua mengkehendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, terampil, dan mandiri. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang semuanya berupa hal positif. Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti, terhadap orang tua berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh dan mandiri.

Untuk mendidik anak agar menjadi anak yang baik, cerdas, terampil, dan mandiri. maka diperlukan peran motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat motivasi yang tidak sama setiap manusia. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar. Para Ilmuwan, meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka pada umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

---

<sup>5</sup> Notok, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2015), h. 22

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, yang timbul dalam diri manusia untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu hal.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang berasal dari luar. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan karena makan merupakan kebutuhan dari dalam diri manusia. Motivasi sekunder disebut juga motivasi dari luar.<sup>6</sup>

Kedua jenis motivasi ini sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembelajaran baik motivasi primer maupun motivasi sekunder untuk menumbuhkan motivasi pada siswa perlu adanya bimbingan orang tua yang mana peran orang tua menurut Undang-undang No 23 tahun 2003 pasal 3 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa: “perlindungan terhadap anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera”.<sup>7</sup> Untuk menjadikan anak berprestasi maka diperlukan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Melihat perkembangan dan kemajuan zaman sekarang tentunya perkembangan seorang anak sangat mudah dipengaruhi oleh kemajuan tersebut, salah satunya kemajuan Hp dan lain-lain. maka disini orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan belajar yang baik kepada anak, terutama anak pada usia 6 sampai 12 tahun yang menempuh pendidikan di sekolah dasar. Menurut Nana Sujana bentuk-bentuk bimbingan belajar adalah: 1) Pemberian bimbingan dan nasihat 2) Pengawasan terhadap belajar 3) Pemberian motivasi dan penghargaan 4) Pemenuhan kebutuhan belajar.<sup>8</sup>

Namun sungguh akhir dari segala urusan memang kembali kepada Tuhan. Tetapi manusia sebagai hamba-Nya diwajibkan berusaha dengan segala upaya dan tidak boleh berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 34

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

<sup>8</sup> Nana Sujana, *op.cit.*, h. 67

sholeh dan sholihah. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>9</sup>

Menurut Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa, ayat ini lebih ditujukan kepada ayah dan ibu sebagai pelatak utama pendidikan dasar.<sup>10</sup> sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena inilah amal yang paling nyata dan paling efektif yang harus dilakukan oleh orang tua untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. “Rasyidin dalam buku sukarjo menjelaskan adapun mendidik memerlukan tanggung jawab yang lebih besar dari pada mengajar. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani maupun rohani dengan sengaja bukan saja untuk pengajaran sekarang melainkan untuk kehidupan seterusnya di masa depan”<sup>11</sup>

Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.<sup>12</sup> Sebagaimana kita semua menyadari tidak ada rumus yang baku dalam mendidik anak. Disitu pihak orang tua berhadapan dengan kenyataan bahwa setiap anak mempunyai ciri khas sendiri-sendiri atau mempunyai perbedaan. Dan dilain pihak juga berhadapan dengan kenyataan bahwa anak dan lingkungannya senantiasa berubah.

Kebanyakan orang akan sependapat bahwa pembinaan anak secara efektif merupakan salah satu tantangan paling besar bagi orang tua masa kini. Karena orang tua dianggap orang yang paling mampu memberikan pendidikan pada anak, karena

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andanTerjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1999), h. 386

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *TafsirAl-MishbahPesan, Kesan, danKeserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 5, h. 360

<sup>11</sup> Twiford J Rainer, *MengendalikanPerilaku Anak*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1988), h. 43

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 76

orang tua adalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak, sehingga peran orang tua disini sangat penting dalam membentuk pribadi anak, menjadi anak yang mempunyai pribadi yang mandiri. “Orang tualah yang berperan besar dalam menjadikan anaknya apakah majusi, nasrani, yahudi maupun Islam, orang tua mempunyai metode atau cara sendiri dalam mendidik anak mereka”<sup>13</sup>

Sekarang ini banyak orang tua yang salah menggunakan metode dalam mendidik anaknya, banyak sekali orang tua mendidik anaknya dengan kekerasan, sehingga menjadikan anak tersebut menyimpang dari norma yang ada, bukannya mereka semakin patuh dan hormat pada orang tua tapi mereka semakin melawan. Sebaiknya orang tua bisa menyesuaikan diri dengan karakter anak dalam keluarga agar anak merasa nyaman. “Bimbingan orang tua ini harus dilakukan, supaya mendapatkan hasil bimbingan orang tua sesuai dengan yang diinginkan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa orang tua harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga anak tersebut tidak merasa terkekang, itulah cara untuk menumbuhkan potensi anak agar anak dapat berkembang secara maksimal. Orang tua memberi penjelasan yang berkenaan dengan kewajiban terhadap agama, sehingga anak dari sedini mungkin sudah paham apa kewajibannya. Dalam masyarakat sekarang ini dapat dilihat dimana anak tumbuh dengan kepribadian masing-masing, ada anak yang tumbuh kesadarannya dalam beribadah, walaupun orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan mereka, tetapi ada juga anak yang tumbuh menjadi anak yang manja dan nakal karena kurangnya bimbingan dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, karena mereka menganggap anak hanya butuh materi semata.

Ada juga anak yang tumbuh sangat sadar dalam beribadah walaupun dia tumbuh dengan pengawasan yang sangat ketat dari orang tuanya, tapi sebaliknya juga ada bimbingan dari orang tua yang berlebihan ini malah menjadikan pertumbuhan anak ini, menjadi anak yang manja. Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut

- 1) Melahirkan,
- 2) Mengasuh
- 3) Membesarkan

---

<sup>13</sup> Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 23

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 45

- 4) Mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>15</sup>

Disamping itu juga orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S. Al-kahfi, ayat: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ  
 رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan-kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>16</sup>*

- Penjelasan Ayat di atas menurut M. Quraish Shihab kekuatan yang dimaksud adalah paling tidak mengandung dua pengertian. “
1. mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta.
  2. hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian (*anfa'uhumlinnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.”<sup>17</sup>

Untuk menginginkan anak yang saleh maka diperlukan bimbingan atau proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya : 2007), h. 25

<sup>16</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit* h. 386

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 89-90

siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan

Penulis tertarik meneliti bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena bimbingan orang tua merupakan motivasi belajar bagi siswa yang sangat kuat. Muhammad Fadlil Al-Jamaly mendefinisikan bimbingan adalah “proses membantu individu untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia sehingga menjadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”.<sup>18</sup> “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.<sup>19</sup>

Bimbingan adalah “suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan”.<sup>20</sup> Bila bimbingan orang tua selalu diberikan secara berkesinambungan maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan siswa akan merasakan kebahagiaan pribadi. besar kemungkinan bahwa motivasi siswa untuk belajar sangat rendah akibat pemberian motivasi orang tua hanya kebetulan atau satu ketika.

Moh. Surya dalam buku Sardiman mendefinisikan bimbingan ialah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Sampai dimana bimbingan orang tua terhadap proses belajar siswa.? penulis kira ini adalah sebuah pertanyaan yang menarik dan pantas untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang penulis laksanakan di MAS YDSI Kota Pariaman. Sebab penulis melakukan penelitian ke sekolah ini adalah

---

<sup>18</sup> Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), h. 178-179

<sup>19</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Ciputat Press,2005), h. 3

<sup>20</sup> Yusuf Syamsul, Nurishan Juntika, *Landasan Bimbingan danKonseling*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

<sup>21</sup>Sardiman, “*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*” (Pariaman: Perpustakaan dan Arsip Pemerintah Padang Pariaman, 2013), h. 356

Permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MAS YDSI Kota Pariaman dalam bahasan bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih kurang, terbukti bahwa siswa diberikan tugas belajar oleh guru tidak dikerjakannya di rumah hasil akhir dari proses pembelajaran siswa di sekolah tidak meningkat dari tahun-ketahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang: **“Partisipasi Orang Tua Dalam Melakukan Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mas Ydsi Kota Pariaman”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana? bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, agar pembahasan lebih terarah dan tetap berada pada fokus maka penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat oleh orang tua terhadap anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.
- b. Pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.
- c. Pemberian motivasi dan penghargaan oleh orang tua kepada anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk bimbingan dan nasehat orang tua terhadap anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.
- b. Untuk mendiskripsikan pemberian pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.

- c. Untuk mengetahui cara pemberian motivasi dan penghargaan oleh orang tua terhadap anaknya MAS YDSI Kota Pariaman.
- d. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan belajar anak yang dilakukan oleh orang tua siswa MAS YDSI Kota Pariaman.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang rendahnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Di MAS YDSI Kota Pariaman secara khusus manfaat penelitian ini antara lain adalah:

- a. Pemerintah, terutama kementerian pendidikan Nasional melalui direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan menengah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Secara akademik penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas belajar
- c. Untuk lembaga semoga penelitian ini memberikan suatu kontribusi pemikiran yang bermamfaat bagi keputakaan, khususnya pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- d. Sekolah, untuk mengevaluasi kebijakan sekolah berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, terutama dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, sehingga diharapkan hasil yang optimal.

## D. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.”

### 1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing artinya:“tuntun, asuh, pimpin, dsb”<sup>22</sup> Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.<sup>23</sup>

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua siswa agar siswa termotivasi dalam belajar serta mengerjakan tuga-tugas yang diberikan guru.

---

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *BelajardanPembelajaran*, (jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 223

<sup>23</sup> Samsul Hadi, *BimbinganBelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 89

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>24</sup> Adapun pengertian lain mengatakan motivasi belajar adalah: “Dorongan yang timbul pada diri siswa baik secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan tindakan dengan tujuan tertentu”<sup>25</sup>. Dalam menentukan terwujudnya suatu kekuatan yang direncanakan, dorongan itu dapat berupa imbalan atau daya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai”<sup>26</sup> maksud disini motivasi siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 35

<sup>25</sup> Sardiman, *op.cit*, h. 156

<sup>26</sup>*Ibid*, h.21

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata<sup>1</sup> adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates.<sup>2</sup> dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg.<sup>3</sup> menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Menurut penulis bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslo.<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspek. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan,

---

<sup>1</sup> Sumardi Surya Barta, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 70

<sup>2</sup> Arthu J. Gates, Et. Al., *Educational Psychology*, (New York: The Mac Millan Company, 1954), h. 301

<sup>3</sup> Greenberg, Jerald, *Menanging Behaviors In Organizations*, (New York: Prentice Hall, 1996), h. 26-93

<sup>4</sup> Abraham H. Maslo, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publishers, 1970), h. 15-47

kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Maslow mengatakan dalam bukunya, *Motivation and Personality*, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen.<sup>5</sup> Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”<sup>6</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi definisi Motivasi Belajar Siswa menjelaskan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.<sup>8</sup>

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai, “suatu yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya suatu hal”.<sup>9</sup> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. “Perubahan dalam diri seseorang dapat

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 46

<sup>6</sup>Sardiman, “*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*” (Pariaman: Perpustakaan dan Arsip Pemerintah Padang Pariaman, 2013), h.73

<sup>7</sup>Soeharto, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), h. 90

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 89

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 45

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu perubahan sementara oleh suatu hal”.<sup>10</sup>

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”<sup>11</sup> Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>12</sup> Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Faktor individual

Seperti, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor sosial

Seperti, keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial”.<sup>13</sup> adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a. Faktor-faktor intern. Meliputi faktor jasmaniah, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- b. Faktor Fhsikologis. Meliputi Intelegensi, Minat dan motivasi, Perhatian dan bakat, dan Kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan. Meliputi Kelelahan jasmani, Kelelahan rohani.
- d. Faktor ekstern. Meliputi Faktor keluarga, cara keluaraga mendidik, suasana rumah.

---

<sup>10</sup>Nasution *Dasar-DasarKependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2014), h. 6

<sup>11</sup>Djamarah, *PsikologiPendidikan*, (Jakarta; Raja Grapindo Persada, 2002), h. 145

<sup>12</sup> Slameto, *PsikologiPendidikan*, (Bogor Pustaka Guna Darma, 2006), h. 190

<sup>13</sup>Purwanto Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

- e. Faktor sekolah. meliputi metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah.
- f. Faktor masyarakat. Meliputi Kegiatan siswa dalam masyarakat, Masyarakat sebagai media dan teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat".<sup>14</sup>

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Di dalam buku Sardiman berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual, motif-motif ini sering kali disebut motif-motif diisyaratkan secara biologis

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksud motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 8

sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu berbentuk.<sup>15</sup>

Frandsen mengistilahkan dengan *affiliativeneeds*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat, ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi

### 3) Jenis-jenis motivasi

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan/kehendak. Soal kemauan/kehendak itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat cara yaitu:

- a) Momen Timbulnya Alasan. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu langsung meninggalkan latihannya dan terus mengantarkan tamu tersebut. dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan, (kegiatan mengantarkan atau tidak). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.
- b) Momen Pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-menimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilahan alternatif yang akan dikerjakan.
- c) Momen Putusan, Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya. Satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

---

<sup>15</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 86

- d) Momen tumbuhnya Kemauan, Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.<sup>16</sup>

Kemauan yang terbentuk dalam diri seseorang dapat menjadi pengerak untuk melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu, hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terkadang seseorang bersemangat belajar, tetapi satu ketika dia malas belajar ini menandakan kurangnya kemauan seseorang ketika belajar disebabkan oleh berbagai macam kemauan yang harus dia capai mungkin dia mau minum atau mau ke wc dan sebagainya.

#### 4) Contoh Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudaiannya kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seseorang itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa “seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran”.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan hal ini bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 85

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 86

ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat ilmu pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan menggerakkan itu bersumber pada satu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Memang pengetahuan itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan secara sekedar simbol dan seremonial.

- b) Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh percayanya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang terbaik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas penulis menegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### **4. Fungsi Motivasi**

Motivasi juga berfungsi sebagai spirit atau dorongan Menurut teori psikologi, motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan pada "*Neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Munculnya motivasi ditandai dengan rasa "feeling", afeksi seseorang. Feeling ini merupakan bentuk aksi dari adanya tujuan. Gerak psikologi manusia digambarkan dalam tiga kategori:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 87

- a. Mereka yang memiliki harapan tentang masa depan, namun tidak ada sebab yang melatar belakangi munculnya harapan tersebut, mereka ini disebut pemimpi, pengharapan tanpa sebab, atau tidak adanya ransangan dari dalam diri seseorang, untuk mencapai tujuan mereka tersebut.
- b. Mereka yang memiliki harapan tentang suatu hal, tetapi sebab-sebabnya masih tidak jelas atau tidak valid, orang ini disebut tertipu atau dungu. Atau tidak jelasnya tujuan apa yang ia lakukan untuk mencapai harapan tersebut.
- c. Orang yang memiliki harapan dan dia berusaha untuk melakukan sebab-sebab yang dapat meraihnya, sikap ini yang sebenarnya disebut harapan. “Harapan merupakan daya gerak terhadap perilaku manusia Atau harapan itu bisa disebut tujuan yang akan dicapai”.<sup>19</sup> kategori ketiga inilah yang disebut motivasi

Menurut Jalaliddin Rumi, berkembangnya nilai harap dalam diri seseorang, mampu mendorong anergi positif dan mengarahkan manusia ke satu tujuan tertentu, termasuk adanya dinamika pemikiran yang proyektif (bepesangka baik dan optimisme).<sup>20</sup> Setiap orang mungkin memiliki kemampuan yang sama, keterampilan yang setara, latihan yang porsinya sama besarnya, tetapi kenapa mereka yang punya kemampuan sama hasilnya berbeda? Berangkali motivasi. Kadar daya juang atau motivasi, yang tinggi akan melahirkan kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang meningkat atau membuat efek tidak takut terhadap tantangan. pada akhirnya melahirkan spirit tinggi untuk tidak mudah menyerah sampai mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan.

Unsur untuk tidak gampang menyerah akibat ingat pada tujuan sejatinya adalah kunci segala perjuangan untuk mencapai kemenangan. Inilah mental juara, mental yang kaya dengan motivasi dan daya juang untuk meraih tujuan-tujuan. Tidak mudah menyerah dan terus berupaya, berusaha sampai pada titik penghabisan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

---

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), cet Ke-XII, hal.38

<sup>20</sup> Fitri Ulfa, *Membangun Mental Anak Berprestasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2010), h. 26

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai Mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>21</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi baik. Intensitas motivasi seseorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 5. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar.

Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Disamping kemandirian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar.<sup>22</sup> Untuk itu maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa belajar kepada siswa dilakukan guru sebelum mengajar di mulai. Pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran. Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa upaya seperti penggunaan media, memberikan pertanyaan kepada

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 159

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 89

siswa, membuat variasi belajar pada siswa, sehingga siswa tidak bosan, sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi.

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. (Disebut juga motivasi yang ada dalam diri seseorang)
2. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar bagaimana cara membuat makanan tersebut. Motivasi sekunder disebut juga dengan adanya ransangan dari luar, atau adanya pengaruh dari luar sehingga orang yang lapar tertarik pada makanan atau hal lain-lainnya”.<sup>23</sup>

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun. Pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Dalam belajar terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar didalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa unsur yang mempengaruhinya.

- a. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:
  - 1) Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh seseorang, contoh siswa akan rajin belajar apabila esok harinya dia akan ujian
  - 2) Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Kemampuan belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan dan perhatian. Bagi siswa yang berkemampuan lemah guru harus memberikan pelajaran tersendiri terhadap siswa tersebut.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 75

3) Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Contoh anak sakit gigi, tentu kefokusannya dalam belajar akan terganggu.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan bersemangat belajar di sekolah apabila semua kondisi lingkungan mendukung contoh keluarga ayah atau ibu, ketika anak pergi sekolah, anak diberi uang jajan dan, begitu juga lingkungan sekolah yang nyaman mulai dari guru, fasilitas sekolah yang mendukung, dan masyarakat yang madaini.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional, proses belajar tidak stabil juga mempengaruhi kondisi belajar”.<sup>24</sup>

Motivasi belajar akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa agar tercapainya pendidikan yang sesungguhnya tanpa motivasi maka mustahil siswa akan berhasil dalam belajar. Salah satunya motivasi belajar adalah cita-cita yang ingin dicapai, anak akan rajin belajar apabila ada cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai.

b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Perilaku belajar di sekolah telah menjadi pola umum. Sejak usia enam tahun, siswa masuk sekolah selama lima-enam jam sehari. Sekurang-kurangnya tiap siswa mengalami belajar di sekolah selama sembilan tahun. Artinya ada program belajar yang mesti diikuti oleh siswa di sekolah.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

---

<sup>24</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 26

Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya perasaan, kemauan, pikiran, perhatian, fantasi dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidak sejajaran tersebut disebabkan oleh kelainan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa, diakibatkan oleh pengaruh dari dalam diri dan dari luar diri siswa.

### 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Perilaku belajar siswa merupakan rangkaian tindak-tindak belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran sekolah. Untuk menghadapi hari pertama masuk sekolah guru telah membuat rancangan pengajaran. Sedangkan siswa telah terbiasa dengan membaca buku pelajaran. Siswa telah mengalami belajar yang berhasil atau belajar yang gagal sebelumnya. Siswa menghayati pahitnya kegagalan belajar, dan manisnya keberhasilan belajar. rancangan pengajaran satu tahun ajaran selalu diharapkan oleh seluruh siswa, dan siswa akan bersemangat dalam belajar apabila siswa sudah memiliki pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan belajar”.<sup>25</sup>

Upaya peningkatan motivasi belajar akan baik dilakukan, baik itu siswa maupun guru, guru yang akan mengajar tanpa motivasi yang cukup mustahil ketercapaian pembelajaran dapat dirayih oleh siswa. Guru disamping mengajar juga melengkapi bahan-bahan pembelajaran yang akan di ajarkan dilokal berarti guru sudah mempunyai bekal, dan bekal guru dalam mengajar dapat membangkitkan motivasi siswa. contoh, sebelum mengajar guru menampilkan media pembelajaran tentang yang mau di ajarkan maka anak akan termotivasi melihat media yang telah disiapkan guru itu.

## **B. Bimbingan Belajar Dalam Proses Pembelajaran**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.<sup>26</sup> Bimbingan merupakan bantuan yang

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>26</sup> Samsul Hadi, *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 89

diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>27</sup> Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Relevan dengan makna di atas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Surya di atas, bimbingan belajar bisa bermakna bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut: Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis.

## 2. Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>29</sup> Seseorang telah dianggap belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal untuk kemampuannya untuk tingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Apa yang terjadi antara stimulus dan respon

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>28</sup> Surya, *Upaya Peningkatan Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 17

<sup>29</sup> Suciati dan Prasetya Irwan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2005), Cet. ke-7, h. 29

dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.<sup>30</sup> Dalam pandangan teori behavioristik faktor penguatan (*reinforcement*) termasuk hal yang penting. pengetahuan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila pengetahuan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah: Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar diatas.

#### a. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon itu adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan intinya perubahan tingkah laku boleh berujud oleh sesuatu yang kongrit yaitu yang dapat diamati atau non kongkrit yang tidak biasa diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jadi pengukuran pada aliran behaviorisme kesulitan dalam memberikan pengukuran yang bersifat menentukan tingkah laku seseorang, atau pengukuran yang bersifat afektif.

#### b. Teori Belajar Menurut Watson

Menurut Watson belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (*observable*) dan dapat diukur. “Watson mengabaikan perubahan mental yang terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum”.<sup>2</sup>

Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan dapat diukur. Asumsinya bahwa, hanya dengan cara demikianlah maka dapat diramalkan perubahan-perubahan apa yang bakal terjadi setelah seseorang melakukan tindak belajar. Waston

---

<sup>30</sup> C. Asri Budiningsih, *BelajardanPembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Pertama, h. 20

<sup>1</sup>*Ibid.*, h. 21

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 22

adalah seorang tokoh aliran behavioristik cenderung untuk tidak memperhatikan hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak dapat diamati, seperti perubahan-perubahan mental yang terjadi ketika belajar, walaupun demikian mereka tetap mengakui hal penting, seperti perubahan yang terjadi dalam proses belajar setelah melakukan evaluasi pembelajaran.

### c. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull mengemukakan konsep pokok teorinya sangat dipengaruhi oleh evolusi Charles Darwin. Menurut Clark hull tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup termasuk kebutuhan biologis menempatkan posisi sentral. Kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan.<sup>3</sup> Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respon (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apalagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (pengetahuan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Oleh karena teori ini berawal dari adanya percobaan sang tokoh behavioristik terhadap binatang, maka dalam konteks pembelajaran ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut adalah:

- 1) Teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.
- 2) Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati.
- 3) Reinforcement, yakni apa saja yang dapat menggunakan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Respon akan semakin kuat apabila *reinforcement* (baik positif maupun negatif ditambah).<sup>4</sup>

Jika yang menjadi titik tekan dalam proses terjadinya belajar pada diri siswa adalah timbulnya hubungan antara stimulus dengan respons, di mana hal ini berkaitan dengan

---

<sup>3</sup> Suciati & Irawa. *op. cit.*, h. 7-8

<sup>4</sup> Mukmin, *Belajardan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 1997), h. 23

tingkah laku apa yang ditunjukkan oleh siswa, maka penting kiranya untuk memperhatikan hal-hal lainnya di bawah ini, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya paham tentang jenis stimulus apa yang tetap untuk diberikan kepada siswa.
- b) Guru juga mengerti tentang jenis respons apa yang akan muncul pada diri siswa.
- c) Untuk mengetahui apakah respons yang ditunjukkan oleh siswa, maka penting kiranya untuk memperhatikan hal-hal lainnya di bawah ini, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil”.<sup>5</sup>Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - a) Menetapkan bahwa respons itu dapat diamati (*observable*)
  - b) Respons yang ditunjukkan oleh siswa dapat pula diukur (*measurable*)
  - c) Respons yang diperlihatkan siswa hendaknya dapat dinyatakan secara eksplisit atau jelas kebermaknaannya (eksplisit)
  - d) Agar respons itu dapat senantiasa terus terjadi atau setia dalam ingatan/tingkah laku siswa, maka diperlukan selakali adanya semacam hadiah (*reward*)”<sup>6</sup>

Pemberian stimulus harus pada tempatnya jika stimulus yang diberikan tidak pada tempatnya maka, respon dari anak akan kurang, guru harus memberikan stimulus yang tepat dan respon yang tepat, maka guru harus memikirkan terlebih dahulu apa respon yang harus diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Sedangkan langkah umum yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan teori behavioristik dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- (2) Melakukan analisis pembelajaran
- (3) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran
- (4) Menentukan indikator-indikator keberhasilan belajar
- (5) Mengembangkan bahan ajar (pokok bahasan, topik,)
- (6) Mengembangkan strategi pembelajaran (kegiatan, metode, media, dan waktu)

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 56

- (7) Mengamati stimulus yang mungkin dapat diberikan (latihan, tugas, tes dan sejenisnya)
- (8) Mengamati dan menganalisis respons pembelajaran
- (9) Memberikan penguatan (reinforcement) baik positif maupun negatif,
- (10) Merevisi kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Langkah umum yang dilakukan guru dalam menerapkan teori behavioristik dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena ada stimulus dan respon yang diberikan oleh guru secara tepat. Dan melakukan analisis jika kemampuan siswa tidak meningkat atau motivasi belajar siswa tidak meningkat maka guru akan merevisi pemberian reinforcement.

#### d. Belajar Menurut Teori Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark Hull dan Edwin Guthrie. bahwa hubungan antar stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya pengetahuan dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak dipentingkan dalam belajar, namun dalam belajar diperlukan semangat dan motivasi siswa sehingga tidak ada siswa yang berbuat keonaran dalam belajar, anak akan merespon apa tugas yang diberikan kepadanya.

#### e. Belajar Menurut Teori Skinner.

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu

---

<sup>7</sup> Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989), h. 27

menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Sekiner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan ini pun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi, inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar perlu terlebih dahulu memahami hubungan antar stimulus satu dengan yang lainnya.

Serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dengan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul berbagai akibat dari respon tersebut. “Sekiner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumit masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu dijelaskan lagi, demikian dan seterusnya”.<sup>8</sup> Pandangan teori belajar behavioristik ini cukup lama dianut oleh para guru dan pendidik. Namun dari semua pendukung teori ini, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Program-program pembelajaran seperti pembelajaran berprogram, modul, dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus respon serta mementingkan faktor-faktor yang merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Skinner.

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan atau belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Contohnya, seseorang siswa akan dapat belajar dengan baik setelah diberi stimulus tertentu. Tetapi setelah diberi stimulus lagi yang sama bahkan lebih baik, ternyata siswa tersebut tidak mau belajar lagi. Di sinilah persoalannya, ternyata teori behavioristik tidak mampu menjelaskan alasan-alasan yang mengacaukan hubungan antar stimulus dan respon ini. Namun teori behavioristik dapat mengganti stimulus satu dengan stimulus lainnya dan seterusnya sampai respon yang diinginkan muncul. Namun

---

<sup>8</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 33

demikian persoalannya adalah bahwa teori behavioristik tidak dapat menjangkau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan antara stimulus yang diberikan responnya.

f. Teori Belajar Menurut Ivan Petrovich Pavlov

Ivan Petrovic Pavlo atau lebih dikenal dengan nama singkat Pavlov, adalah seorang lulusan sekolah kependataan dan melanjutkan belajar ilmu kedokteran di *MilitaryMedical Academy, St. Petersbrug*. “Pada tahun 1879, ia mendapatkan gelar ahli ilmu pengetahuan alam, disusul pada tahun 1883 dia mendapatkan gelar MD-nya. Keinginan belajarnya menyebabkan dirinya pergi ke Universitas Leipzig di Jerman. Di tempat itulah, tempatnya pada tahun 1900, dia memulai belajar tentang gerak refleks, khususnya tentang respons kelenjar air ludah”.<sup>9</sup>

Ivan Petrovic Palov sebenarnya bukan seorang ahli psikolog melainkan ahli di bidang fisiologi yaitu (faal) yang berasal dari Rusia. Namun, Pavlov memiliki hasil eksperimen yang sangat menentukan dalam sejarah psiologi yaitu tentang refleks berkondisi (*conditionedreflex*).<sup>10</sup> Dengan penemuannya ini Pavlov meletakkan dasar-dasar behaviorisme, sekaligus meletakkan dasar-dasar penelitian-penelitian mengenai proses belajar dan berkembang teori-teori tentang belajar. Amrican *Psychologicalassociattion (A. P. A)*. Mengakui bahwa Pavlov adalah orang yang terbesar pengaruhnya dalam psikologimodern.<sup>11</sup>

Ia mengemukakan bahwa dengan menerapkan strategi ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapat pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. Pavlo melakukan percobaan terhadap seekor anjing yang diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing. Dari hasil percobaan, *sinyal* (pertanda) sangat penting dalam adaptasi hewan sekitarnya.

Bila ditelusuri, pavlov yang pada saatnya meneliti anjingnya sendiri, melihat bahwa bubuk daging membuat seekor anjing mengeluarkan air liur. Maka yang dilakukan Pavlo adalah, “sebelum memberikan bubuk daging itu adalah membunyikan bel. Setelah

---

<sup>9</sup> Gage, N. L., & Berliner, D. *Educational Psychology, Second Edition*, (Chicago: rand Mc Nally, 1979), h. 14

<sup>10</sup> Suci Hati, *op.cit.*, h. 276

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 278

dilakukan beberapa kali pengulangan, maka anjing itu akan mengeluarkan air liurnya setelah mendengar bel berbunyi, meski tidak diberikan bubuk daging lagi".<sup>12</sup>

Belajar menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan, sehingga menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan itu akan melekat pada diri seseorang dan tidak bisa dilupakan.

### 3. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa. bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah.

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. kesesuaian dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengalami kesulitan-kesulitan belajar seperti, kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau

---

<sup>12</sup> Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 2009

ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Prosedur Bimbingan belajar Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Robinson dalam buku Samsul Hadi memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar yakni :

- 1) *Call them approach*; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan belajar. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) *Maintain good relationship*; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Dan siswa akan merasa kedekatan sama guru yang mengajarnya di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.
- 3) *Developing a desire for counseling*; menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah penyadaran siswa tentang masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, atau mengadakan evaluasi pembelajaran. dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa. Untuk melakukan tindak lanjut.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 48

- 5) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian social.<sup>14</sup> Dalam hal ini diperlukan layanan tentang ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan.

Siswa yang membutuhkan layanan pembelajaran harus diberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mungkin anak ada yang malas bikin tugas dirumah maka guru harus, memanggilnya dan memberikan layanan yang tepat jika tidak diberikan layanan yang tepat maka anak tetap berpegang pada pendiriannya tidak bikin tugas belajar selamanya.

### C. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

#### 1. Pengertian Orang Tua

Orang Tua adalah ayah dan ibu orang yang sudah lama hidup didunia.<sup>15</sup> Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”<sup>16</sup> Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada seseorang selain dari kedua orang tuanya, yaitu Ibu Bapak. Keduanya telah menanggung beban, kesulitan dalam merawat dan memelihara anak-anaknya. Terutama ibu yang telah mengandung. Berbulan-bulan lamanya, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Surat Luqman:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun<sup>[1180]</sup>. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu<sup>17</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, Tambrin menjelaskan dalam bukunya peran orang tua dalam membina pendidikan anak secara islami. “Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-

<sup>14</sup> Samsul Hadi, *op.cit.*, h. 98

<sup>15</sup> Nurhasanah, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), Cet, ke-5, Jilid 1, h. 513

<sup>16</sup> Tamrin, *op.citp.*, h. 256

<sup>17</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit* h. 386

anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa”.<sup>18</sup>

Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan anak dari mulai anak lahir sampai dengan remaja<sup>19</sup>. Kemudian menurut Chasiyah, Dkk (2009: 81) dalam Siska, dkk, mengemukakan “fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga”. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya<sup>20</sup>.

Menurut Santrock (2003) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk siswa mandiri. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan atas segala perbuatannya<sup>21</sup>.

Selanjutnya dalam menurut Binti Maunah (2009: 98-100) dalam Agung, mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi: a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. d. Memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat Jamiluddin yang menjadikan komunikasi yang baik sebagai bentuk bimbingan terhadap anak, menyatakan bahwa keluarga merupakan media sosialisasi utama bagi sang anak, maka sudah sepantasnya orang tua membangun

---

<sup>18</sup> Tambrin, *Peran Orang Tua dalam Usaha Mendidik Anak Secara Islami*, (Bogor: Pustaka Gunadarma, 2006), h.

<sup>19</sup> Siska, dkk, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo, 2013, h. 4

<sup>20</sup> Hastomo, Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sekolah Dasar, h. 124-140

<sup>21</sup> Sinaga, Tingkat Dukungan Orang Tua terhadap Belajar Siswa, 2018, h.43-54

komunikasi yang lancar dengan anak-anaknya, karena dengan komunikasi yang dibina tentu dapat berperan pada perkembangan anak secara optimal<sup>22</sup>. Semakin baik komunikasi anak dengan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar seorang anak.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat kuat perannya, dalam memberikan bimbingan pada anak-anaknya, dan sudah menjadi benteng pertama bagi orang tua untuk menjadikan anak yang saleh dan salehah agar anak-anaknya dapat berbuat baik kepada Ibu/Bapaknya, dan orang tuanya yang sudah bersusah payah dalam mengandung, melahirkan, dan merawat anak-anaknya serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.

## **2. Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pendidik**

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya.

Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya. Pentingnya pendidikan itu menurut beberapa ahli adalah:

- a. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
- b. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.

---

<sup>22</sup> Jamiluddin, Peran Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak, Studi di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat,

- c. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
- d. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.<sup>23</sup>

Peran orang tua sangat tinggi terhadap anaknya bukan orang tua hanya sekedar melahirkan anak, merawat dan menjaganya, tetapi orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, serta memberikan contoh akhlak yang baik terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat difahami betapa tingginya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Adapun fungsi keluarga menurut para ahli

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dalam rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tamrin, *op.cit.*, h. 65

<sup>24</sup> Ali, *IlmuSosialDasar*,(Jakarta: PT Bina Sarana, 2009), h. 56

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran Surat Luqman: 17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*<sup>25</sup>

Penjelasan ayat di atas, menurut Tafsir Al-Misbah, kekuatan yang dimaksud Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut: Menggunakan kata “Wahai anakku” Artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut.<sup>26</sup>

Benruk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat ditinjau dari sejauh mana orangtua merencanakan kebutuhan belajar anak, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan belajar serta menjalin hubungan dengan sekolah<sup>27</sup>.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya.

### 3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

<sup>25</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit* h. 186

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-MisbahPensan, kesan, danKeserasianAl-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 10, h. 233

<sup>27</sup> Ka'pan, Dampak Partisipasi Orang tua dan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMU Kristen Diakui Makassar, h.61

Pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar.<sup>28</sup> yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.<sup>29</sup> Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri anak yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajar<sup>30</sup>.

Pendidikan anak di sekolah merupakan satu konsep pengasuhan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan melibatkan orangtua. Pada dasarnya konsep pengasuhan berada dalam tanggung jawab orangtua, akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka tanggungjawab pengasuhan sebagian diserahkan ke sekolah dan sebagian lagi tetap menjadi tanggungjawab orangtua<sup>31</sup>.

a. Pemberian bimbingan belajar dan nasihat

2) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>32</sup> Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al- Qur'an surah An Nisaa' ayat 9 Allah Berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap*

<sup>28</sup> Sardiaman, *op.cit.*, h. 34

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 89

<sup>30</sup> Karmawan, Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di Sd Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, 2012

<sup>31</sup> Syamsudduha, Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan anak di Sekolah pada SDIT AL-Fityan Kabupaten Gowa, 2017, h.142

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 76

(kesejahteraan)nya oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>33</sup>

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak.<sup>34</sup> dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

## 2) Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat.<sup>35</sup> Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sehingga Al Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>36</sup>*

<sup>33</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit* h. 78

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab., *op.cit.*, h 124

<sup>35</sup> Ali, *op.cit.*, h. 70

<sup>36</sup> Depertemen Agama RI, *op.cit* h. 386

Kewajiban anak menghormati orang tua merupakan perintah dari Allah.<sup>37</sup> Sebagai mana yang dijelaskan Luqman pada anaknya agar anak-anaknya tidak terjerumus kedalam kezaliman.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.<sup>38</sup> Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, sebab terlantarnya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.<sup>39</sup> Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>40</sup> Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

#### **D. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab., *op.cit.*, h. 189

<sup>38</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 80

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 85

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 28

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. “Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya”.<sup>41</sup>

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. “Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga”.<sup>42</sup> Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku.

Keterlibatan orangtua di sekolah dapat didefinisikan sebagai partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya. Keterlibatan orangtua di sekolah mengandung multidimensi. Grolnick dan Slowiaczek (1994) menunjukkan tiga dimensi keterlibatan orangtua di sekolah yaitu terdiri dari aspek perilaku, intelektual/kognitif, dan personal<sup>43</sup>.

Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orang tua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya. Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan fondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai ia dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga.

Kemudian dibutuhkannya bimbingan yang benar oleh orang tua, bimbingan dapat menjadi alat dalam proses pengajaran. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok

---

<sup>41</sup> Notok, *op.cit.*, h. 46

<sup>42</sup> Ali, *op.cit.*, h. 45

<sup>43</sup> Kristiyani, Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta Analisis, 2013, h.32-33

orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa secara sistematis agar tercapai kemandirian dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ganiwati, 2015: 4)<sup>44</sup>.

Selanjutnya menurut Etiyasningsih (2011) dalam Ganiwati menyatakan kesadaran bahwa tugas utama memberi bimbingan anak adalah tugas orang tua, maka akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan tanggung jawab dan mendorong motivasi belajar, mempermudah proses belajar pada anak dan pengkoordinasian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak cerdas dan berprestasi.

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Yang harus dilakukan para orang tua antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka dalam belajar, sebagai fasilitator, dan sebagai pemberi motivasi atau motivator.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari belajar.<sup>45</sup> Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu :

#### 1 Faktor Internal

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.<sup>46</sup>

#### 2 Faktor Eksternal

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. “orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang

---

<sup>44</sup> Ganiwati, Peran Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA LB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, 2015, h.1-14

<sup>45</sup> Twiford j Rainer, *op.cit.*, h. 567

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 24

tua.<sup>47</sup> penguatan dari keluarga mempunyai keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan oleh pihak lain (misalnya guru).<sup>48</sup>

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan.<sup>49</sup> Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misal pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi untuk mengetahui kebutuhan anak. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Komunikasi antara sekolah dan orang tua ini juga diperlukan supaya kedua pihak dapat saling mendukung dan merangsang motivasi belajar dalam diri anak sehingga kegiatan belajar anak dapat terarah dengan baik<sup>50</sup>.

Menurut Sri Rahmawati penanaman motivasi belajar pada anak oleh orang tua harus dilakukan sejak dini agar lebih ajeg dan menetap dalam diri anak. Hendaknya orang tua tak hanya menekankan motivasi belajar untuk meraih prestasi dalam bidang akademik semata. Jangan hanya melihat kecerdasan anak dari ranking saja.<sup>51</sup> Tapi, lihatlah bagaimana ia bersosialisasi, bagaimana kreativitasnya, gerak tubuhnya, dan lain-lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 78

<sup>48</sup> Sardiman, *op.cit.*, h. 90

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>50</sup> Rahayu, Partisipasi Orang tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Panggang, 2015, h.2

<sup>51</sup>*Ibid.*, 89

memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

a. Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apasaja yang dilakukan di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda.<sup>52</sup> Orang tua akan menjanjikan kepada anak untuk membelikan sepatu baru jika dia berhasil naik kelas dengan nilai yang bagus. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misal jika nilai ulangan anak baik, orang tua memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang.<sup>53</sup> Jika nilai ulangan anak jelek, orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi ditanyakan mengapa nilai ulangannya jelek.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Sebagai contoh orang tua melarang anak untuk menonton televisi sebelum mereka selesai belajar atau selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya.<sup>54</sup>

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Maka dalam hal ini orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 68

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 70

belajar anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tua adalah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian dari Hero Hermus dan Maria Ermalinda tentang Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Inpres Iligetang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Iligetang Maumere yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Sumber data berasal dari guru dan orang tua siswa atau wali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peran orang tua dalam belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan suatu hasil yang positif dari sebelumnya. Terbukti dari nilai-nilai yang diperoleh di kelas dan juga melalui tugas yang diberikan oleh guru. Simpulan penelitian ini adalah penerapan peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian penelitian dari H. Karmawan, Supriadi dan Donatianus. Masalah penelitian ini terkait tentang hambatan orang tua dalam motivasi anaknya, solusi orang tua dalam motivasi anaknya dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar di lingkungan SDN 22 Mengkudu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data utamanya Orang tua siswa dan data tambahan pihak sekolah dan siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling, berupa 50 responden Orang tua siswa dan seorang guru kelas dan kepala sekolah. Setting penelitian dimana peneliti mengungkapkan status sebagai peneliti agar responden dapat memberikan informasi yang objektif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anaknya diluar jam sekolah. Waktu penelitian selama empat bulan. Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi. Analisa data berupa reduksi dan display data. Pengecekan Keabsahan Data berupa triangulasi dan member check. Hasil dari penelitian ini ditemukan : (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam motivasi anaknya . (c) Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin

kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar di malam hari ditempat masing-masing.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan sesuatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, yang dalam hal ini berkaitan dengan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Yang Dilakukan Orang Tua Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman.

Nana Sujana Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif sebagai peneliti yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan mengambil masalah atau pusat perhatian pada, masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian.<sup>1</sup>

Metode kualitatif dipandang cocok dengan penelitian ini karena penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memafaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.
3. Analisis data secara Induktif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu:
  - a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana dkk, *PenelitiandanPenelitianPendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 64

- b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontebel.
  - c. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat dan tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya
  - d. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan
  - e. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
4. Teori dari dasar, penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtansif yang berasal dari data.
  5. Bersifat deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.
  6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, peneliti kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamatai dalam proses.
  7. Adanya batas yang ditentukan oleh focus. Penelitian menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
  8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.
  9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Peneliti kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan di atas penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis mengumpulkan data dan fakta sebenarnya tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan orang tua siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

## **B. Latar penelitian**

---

<sup>2</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

1. Tempat penelitian ini adalah di MAS YDSI Kota Pariaman.
2. Keadaan sarana dan prasarana

Menurut Budiono, sarana dan prasarana adalah sebuah alat yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Adapun sarana dan prasarana yang ada disekolah MAS YDSI Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

- a. Mushala
- b. Komputer
- c. Perangkat olah raga
- d. Ruang uks
- e. Ruang pustaka
- f. Meja dan kursi
- g. Dan lain sebagainya

### C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber “data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data adalah tambahan, seperti dokumen dan lain.”<sup>4</sup> selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”<sup>5</sup>

Dari pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat berupa benda, orang atau mengamati, membaca atau bertanya tentang data yang akan penulis teliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer,

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.<sup>6</sup> adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu orang tua siswa berjumlah 20 orang. “Sedangkan yang dimaksud dengan primer dalam Kamus

---

<sup>3</sup> Budiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 189

<sup>4</sup>Lofland, *Analizing sosial Setting: A Guid to Qualitative Observation Analysis*, (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 47

<sup>5</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h 198

<sup>6</sup> Sugiyono., *op.cit.*, h 174

Bahasa Indonesia adalah kebutuhan dasar manusia. Seperti makan, minum, dan sebagainya".<sup>7</sup> Kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah orang tua siswa

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dekomen-dokumen.<sup>8</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia sekunder adalah kedua sesudah primer.<sup>9</sup> Sumber data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman.
- b. Waka Kurikulum MAS YDSI Kota Pariaman.
- d. Peserta didik MAS YDSI Kota Pariaman.
- e. Dokumen-dokumen MAS YDSI Kota Pariaman.

Hal ini menulis lakukan dengan teknik *snowball* (bola salju), yaitu bertanya kepada salah seseorang informan kemudian diteruskan kepada yang lain sampai diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.<sup>10</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara lansung (observasi), wawancara secara mendalam (indepth interview) diperlukan beberapa instrumen penelitian instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara lansung dengan cermat dan sistematis, bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan penulis teliti.<sup>11</sup> Penulis melakukan pengamatan lansung terhadap bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis mendeskripsikan bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di MAS YDSI Kota Pariaman. Dimana peneliti mengobservasi kegiatan bimbingan yang dilakukan orang tua siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

---

<sup>7</sup> Budiono, *op.cit.*, h. 67

<sup>8</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 175

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 125

<sup>10</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widhiya Sarana Indonesia, 2000), h. 18

<sup>11</sup> S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden.<sup>12</sup> Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan pihak sekolah agar penulis dapat memperoleh informasi dan data yang aktual, guna untuk mengetahui kerja sama antara guru dan orang tua siswa tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan orang tua siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa: Catatan, Transkrip, Buku, Surat Kabar, Majalah, Prasasti dan sebagainya<sup>13</sup>. Dokumentasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sejumlah dokumentasi tertulis ataupun arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan:<sup>14</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>15</sup> Dengan kata lain, reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
2. Penyajian data (*datadisplay*), *display* atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. “Penyajian menurut

---

<sup>12</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet ke-4, h. 39

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 231

<sup>14</sup> Miles, M. B. dan Huberman AM., *An Expenden Sorce Book, Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 20

<sup>15</sup> Tjetjep R.R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>16</sup>

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*), dari permulaan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan, dan sebab-akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria, ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dapat dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Sugiono ada beberapa kriteria yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.<sup>17</sup> Keterpercayaan terhadap penelitian yang dilakukan dengan cara:
  - a. Melakukan pendekatan dengan lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian ini, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna
  - b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara saling untuk memperoleh informasi yang sah.
  - c. Melakukan (*triangulasi*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan hasil data pengamatan. Dalam penelitian ini, di gunakan terigulasi dengan sumber (*keyperson*) yaitu kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman, guru, staf administrasi, wakil kepala sekolah dan peserta didik Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
    - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
    - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

<sup>16</sup> Miles, *op.cit.*, h. 17

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi
  - 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang berpendidikan menengah, tinggi dan pemerintah.
  - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
  - 6) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain
    - d. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*), menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang atau menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian. Untuk menguji keterpercayaan temuan yaitu: 1) Memperpanjang waktu (bersama) dengan mereka, 2) observasi lebih tekun dan 3) menguji secara triangulasi.<sup>18</sup>
2. *Transferability*, setelah hasil penemuan diperoleh kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya penemuan dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaannya, makin tinggi persamaannya kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer.<sup>19</sup>
  3. *Dependability*, yakni dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya.<sup>20</sup> Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya. Maka semakin dapat diandalkan hasilnya. Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara auditing. Digunakan untuk memeriksa kepastian data. Peneliti melakukan *crosscheck* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumen, apakah terdapat kesesuaian informasi mengenai adanya bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selanjutnya membandingkan hasil wawancara dengan masing-masing informan dalam penelitian ini.

*Konfirmability*, setelah melalui beberapa tahap di atas, maka dapat dipastikan keterpercayaan sehingga kesimpulan yang diperoleh dari proses analisis terkait dengan fokus penelitian. “Hal ini berhubungan dengan kualitas hasil yang diketahui dengan cara mengaudit data, interpretasi, dan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 369-374

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 376

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 377

lain sebagainya”<sup>21</sup>. Hal ini bisa dilakukan jika didukung dengan bahan yang sesuai, sehingga dapat dilakukan konfirmabilitas.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 377-378

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses dan wawancara, observasi serta dokumentasi menyatakan bahwa Bimbingan Belajar Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman. Sudah berjalan baik. Untuk lebih jelasnya secara rinci dan mendalam akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

### **A. Gambaran Umum MAS YDSI Kota Pariaman**

#### **1. Lingkungan dan Kondisi Fisik MAS YDSI Kota Pariaman**

MAS YDSI IC Pariaman sudah ada sejak tahun 1984 dibangun dari dana wakaf masyarakat Kabupaten Padang Pariaman dengan nama YDSI (Yayasan Dana Sosial Islam) dan pertama kali penerimaan siswa baru tahun 1985 dan alumni pertama tahun 1988. Tahun 2018 yayasan berubah nama menjadi Yayasan Islamic Centre Syech Burhanuddin Kabupaten Padang Pariaman dari SK Kemenhumham, sekolah dibawah Yayasan Islamic Centre Syech Burhanudin Pariaman ini adalah MTsS YDSI, MAS YDSI, dan STIT SB dengan ketua Yayasan bapak Martias Mahyudin, Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MAS YDSI IC Pariaman sejak awal berdirinya (1985) adalah: <sup>3</sup>

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1. Aminudin Syam	Tahun 1985 s/d 1987
2. Mazni Hasan	Tahun 1987 s/d 1992
3. Bahar DJ	Tahun 1992 s/d 1994
4. Drs. Suardi Ali	Tahun 1994 s/d 1996
5. Drs. Hasan Basri, M.Ag	Tahun 1996 s/d 2000
6. Arifin	Tahun 2000 s/d 2001
7. Dra. Arneti	Tahun 2001 s/d 2009
8. Depi Dasmal, S.Ag	Tahun 2009 s/d 2010
9. Drs.Syamsuar	Tahun 2010 s/d 2016

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Informasi MAS YDSI Kota Pariaman, *Studi Dokumentasi* tanggal 21 Desember 2019. Informasi MAS YDSI kemudian dilampirkan

NAMA	PERIODE TUGAS
10. Wiwi Afrina, S.Pd	Tahun 2016 s/d sekarang

## 2. Analisis Kondisi Sekolah

### a. Lingkungan Sekolah

**MAS YDSI IC Pariaman** di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah. Wilayahnya termasuk ke dalam Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. **MAS YDSI IC Pariaman** merupakan sekolah menengah atas swasta yang berada dibawah lingkungan Kementrian Agama Kota Pariaman.

**MAS YDSI IC Pariaman** berada pada kawasan pendidikan yang ada di kota Pariaman ini berdekatan dengan MTsS YDSI Kota Pariaman, SMP 2 Pariaman, SMA Manunggal Bhakti, SMA I Pariaman, SMK 2 Pariaman, Mutu pendidikan pada umumnya cukup baik. Hal ini disebabkan karena sudah tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan didukung oleh letak kota yang strategis yaitu jantung kota Pariaman dekat pusat kota Pariaman

### b. Keadaan Sekolah

#### 1. Sarana dan Prasarana.

Status	Tanah Wakaf
Luas Tanah	8.800 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	4.400 m <sup>2</sup>
Pagar	400 m <sup>2</sup>
Lapangan olah raga	2000m <sup>2</sup>
Taman	600 m <sup>2</sup>
Halaman	1400

#### Keadaan Tanah MAS YDSI IC Pariaman

##### a) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan tanah wakaf dengan luas areal seluruhnya 8.800 m<sup>2</sup>.

##### b) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar masih kurang memadai.

**Keadaan Gedung Sekolah MAS YDSI IC Pariaman**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika		1	
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa			
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)		1	
12.	Ruang Keterampilan			
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	1		
15.	Toilet Siswa	2		
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)		1	
17.	Gedung Serba Guna (Aula)			1
18.	Ruang OSIS			
19.	Ruang Pramuka		1	
20.	Masjid/Musholla			
21.	Gedung/Ruang Olahraga			1
22.	Rumah Dinas Guru			
26.	Kantin	1		

### b. Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah (BOS) dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta honorium tenaga pendidik dan kependidikan serta untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

### c. Personil Sekolah

#### Keadaan Personil Sekolah

NO	N a m a / N I P	Jabatan	Status
1	Wiwi Afrina, S.Pd	Kepala Madrasah	GTY
2	Adriyan Fauzi , S.Pd	Wakil Kepala	GTY
3	Irma Yulianti, S.Pd	Guru Bidang Studi Sosiologi	GTY
4	Sovia Ramadhani, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTY
5	Nurmaini, S.Pd	Guru Bidang Studi Seni Budaya	PNS
6	Febriani, S.Pd	Guru Bidang Studi Kimia	GTY
7	Hanim Syukriah, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTY
8	Safrizal, S. Pdi	Guru Bidang Studi fiqh	GTY
9	Krisnawati Syam S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia/ Prakarya	GTY
10	Mirawati, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika	GTY
11	Liya Lestari, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika	GTY
12	Mega Cahyani, S.Pd	Guru Bid studi Geografi	GTY
13	Yuni Khairunnisak S.Pd	Guru Bidang Studi Sejarah	GTY
14	Mirawati, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia/ Ekonomi	GTY
15	Suardi, S.Ag. M,Ag	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	GTY
16	Ira Sofiana, S.Pd, Gr.Kons	Guru BK	GTY

NO	N a m a / N I P	Jabatan	Status
17	Fitri Melda, SE	Guru Bidang Studi Ekonomi	GTY
18	Anismar, S.Pd	Matematika	GTY
19	Yonman Hendra, A.Md	Guru Bidang TIK	GTY
20	Elvi Susanti, S.Si	Guru Bidang Studi Biologi	GTY
21	Netri Juwita, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	GTY
22	Riska Andriani, S.P	TU	GTY
23	Ilman Hakim S.Ag	Guru Bidang Studi Fiqh	GTY
24	Sepriadi, S.Pd	Guru Bidang Studi Pendidikan Jasmani	GTY
25	Rica Afria Citra, S.Pd	Guru Bid. Studi SKI	GTY
26	Ermawati, S.Pd	Guru Bidang Studi PKn	GTY
27	Khairat.S.Pd	Guru Matematika	GTY
28	Rajab, S.Pdi	Guru Akidah Akhlak	GTY
29	Ujang	Penjaga Sekolah	GTY

Dari sejumlah 29 personil ,27 orang guru yang terdiri dari 1% (1 orang) yang berstatus guru PNS. Sisanya 99 % ( orang) honorer. Dari 2orang Tenaga Administrasi 100 % (2orang ) tenaga honorer<sup>4</sup>.

### 3. Data Siswa MAS YDSI Kota Pariaman

Menurut informasi dari kepala MAS YDSI Kota Pariaman penulis menemukan bahwa jumlah siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI Sebanyak 30, orang.<sup>5</sup> Dan rinciannya setiap rombel adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I. 3 Orang
- b. Kelas II IPA 19 Orang
- c. Kelas II IPS 28 Orang
- d. Kelas III IPA 29 Orang
- e. Kelas III IPS 1.26 Orang

<sup>4</sup> Observasi, Bimbingan Belajar Anak, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>5</sup> Wiwi Afrina, MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

#### f. Kelas III IPS 2,28 Orang

Setelah penulis meneliti ke sekolah ini siswanya sedikit tetapi kompetensi anak dapat di uji salah satunya siswa MAS YDSI Kota Pariaman dapat peringkat 1 hafis qur'an di tingkat kota pariaman. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa MAS YDSI Kota Pariaman saat ini memiliki murid sedikit, , jika kita bandingkan dengan sekolah lain siswa MAS YDSI Kota Pariaman ini tidak ketinggalan dengan siswa yang berada dikecamatan tersebut, Jumlah siswa sekarang ini untuk masa yang akan datang bisa maju kearah yang lebih baik dan dapat meraih prestasi dan bisa mengangkat akreditasi sekolah.

### B. Temuan

#### 1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat Orang Tua Terhadap Siswa di MAS YDSI Kota Pariaman

##### a. Bentuk- Bentuk Bimbingan Belajar Anak

Berdasarkan wawancara penulis ke MAS YDSI Kota Pariaman untuk mendapatkan data dan informasi tentang bentuk-bentuk bimbingan belajar anak. adapun bentuk-bentuk bimbingan belajar anak meliputi. a. Memberikan stimulus dan respon pada anak, b. memberikan hadiah pada anak apabila anak rajin belajar, c. memberikan batuan biasiswa kepada anak. Menurut penulis pemberian bimbingan belajar pada anak dapat merangsang semangat belajar anak. baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh orang tua siswa yakni Zulherwin mengatakan bahwa<sup>6</sup>:

“Kami melakukan bimbingan belajar pada anak dengan bentuk bimbingan memberikan stimulus dan respon terhadap anak seperti memberikan ransangan yang dapat ditangkap oleh indra, contoh memberikan hadiah pada anak dan hadiah tersebut menurut saya dapat

---

<sup>6</sup> Observasi, Bimbingan Belajar Anak, Observasi tanggal 21 Desember 2019

merangsang belajar anak meskipun hadiah hanya diberikan beberapakali tetapi sangat berdampak pada proses dan hasil belajar anak”.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan penulis di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan bentuk memberikan stimulus dan respon, sedangkan tujuan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak meskipun respon dan stimulus itu dilakukan hanya beberapakali tetapi respon itu sifatnya menetap dalam diri anak karena sudah menjadi kebiasaan belajar.

Dan hal lain juga dijelaskan oleh orang tua siswa, Fitria bahwa<sup>8</sup>:

“Saya memberikan ransangan belajar pada anak dengan bentuk memberikan sebuah hadiah contoh memberikan sepeda pada anak apabila anak mendapatkan peringkat 1 dalam belajar, dan respon ini sangat berdampak pada semangat belajar anak, serta sangat kuat pengaruhnya dalam belajar dan proses pembelajaran, apabila anak bersemangat dalam belajar berarti ada respon yang diberikan pada anak”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan Fitria sebagaimana yang penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan ransangan belajar pada anak dengan bentuk memberikan beberapa hadiah salah satu bentuk hadiah yang diberikan oleh orang tua siswa adalah memberikan sepeda dan hal ini diberikan oleh orang tua apabila anak mendapatkan peringkat 1 didalam kelasnya. Tujuan belajar yang diberikan bimbingan seperti ini agar anak dapat belajar dengan sendirinya dengan baik. Untuk memperkuat informasi dari orang tua siswa penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman bahwa:

“Kami memberikan bimbingan belajar pada siswa dengan memberikan respon pada siswa dengan bentuk memberikan bantuan biasiswa pada

---

<sup>7</sup> Zulherwin, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>8</sup> Observasi, Bimbingan Belajar AnAK, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>9</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

siswa semua siswa kami disini di upayakan mendapatkan bantuan baik berupa uang maupun berupa pakaian, dan semua bentuk bimbingan belajar yang diberikan di sekolah akan berdampak pada proses dan hasil belajar anak di sekolah, apabila hal ini dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah maka dengan sendirinya anak tanpa dibimbing belajar setiap hari anak akan tetap bersemangat belajar, dan hal ini sudah saya uji cobakan saya keluar, pergi sarapan suatu ketika anak saya tinggalkan di lokal hampir dua jam pelajaran ternyata anak tetap belajar”.<sup>1011</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman dapat diketahui bahwa siswa akan belajar dengan penuh semangat apabila ada respon dari guru, siswa akan merasa terawasi jika stimulus belajar tepat diberikan kepada siswa. Meskipun guru tidak ada di dalam lokal anak tetap belajar dengan baik dan penuh semangat. Apabila hal ini diberikan oleh semua guru yang akan mengajar maka proses pembelajaran akan terlaksana tanpa adanya guru yang memimbing secara komprehensif sampai jam pelajaran habis yang dilaksanakan di sekolah. berdasarkan temuan penulis dilapangan dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi di MAS YDSI Kota Pariaman sudah terlaksana dengan baik, namun perlu peningkatan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas III.

Dari beberapa penjelasan mulai dari orang tua dan sampai ke pada kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman maka dapat diketahui bahwa bentuk pemberian bimbingan belajar yang diberikan berupa hadiah baik itu berupa uang pakaian dan lain-lain. Dan bentuk pemberian bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah seperti ini sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembelajaran walaupun guru tidak ada di lokal ternyata anak tetap belajar dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. menurut penulis apabila guru melaksanakan hal demikian maka anak akan

---

<sup>10</sup> Wiwi Afrina, Kepala Sekolah MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>11</sup> Observasi, Hasil Belajar Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019. Dokumentasi kemudian dilampirkan

mudah diarahkan dan mudah dikontrol dalam belajar serta mendapatkan hasil yang memuaskan.

### **b. Cara Pemberian Bimbingan Belajar Anak**

Menurut penulis pemberian bimbingan belajar merupakan hal yang sangat perlu diberikan kepada anak karena anak masih butuh bimbingan dan butuh perhatian dari orang tua, untuk memberikan bimbingan yang baik maka diperlukan cara pemberian bimbingan agar bimbingan lebih bermakna dan tepat pada sasaran yaitu ialah sebagai berikut: Memberikan bimbingan belajar dan memberikan nasehat. Sehubungan dengan hal itu temuan penulis dilapangan melalui wawancara penulis dengan orang tua siswa, maka dapat penulis katakan tentang cara pemberian bimbingan belajar anak, salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan belajar baik berupa, ilmu pengetahuan, dan nasehat Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh orang tua siswa bahwa<sup>12</sup>:

“Cara saya memberikan bimbingan belajar pada anak adalah dengan cara memberikan ilmu-ilmu yang berkaitan tentang akhlak yang baik menurut saya apabila akhlak baik ini diberikan pada anak setiap hari maka anak akan semangat dalam belajar dengan contoh anak ku kamu harus rajin dalam belajar agar kamu menjadi anak pintar dan dapat membanggakan kedua orang tua mu. Contohnya teman-teman mu yang telah berhasil mendapatkan nilai tertinggi dilokal”.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan bimbingan belajar pada anak dengan cara memberikan ilmu-ilmu yang berkaitan tentang akhlak yang baik agar sang anak merasa terbimbing dan terarah oleh orang tua kejalan yang benar dengan tujuan agar proses pembelajaran di sekolah terasa nyaman kerana anak dirumah sudah diberikan bimbingan belajar yang baik. Hal yang senada juga dijelaskan pula oleh Fitriana selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Observasi, Bimbingan Belajar Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>13</sup> Zulherwin, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember

“Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan belajar pada anak agar anak secara kodrati dapat belajar dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tuntunan sunah, untuk mencapai hal ini bukanlah hal yang mudah bagi orang tua dalam membimbing anaknya kejalan yang dire dai Allah, salah satu cara memberikan bimbingan belajar pada anak adalah memberikan masukan-masukan tentang ilmu keagamaan. Serta memberikan belajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu contoh adalah mengajak anak belajar dengan memanggil anak dengan lemah lembut”.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa bimbingan belajar anak dapat dilakukan dengan cara memberikan masukan-masukan belajar yang lebih menyenangkan anak dalam proses pembelajaran, apabila dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan anak, tentu anak akan dapat belajar secara maksimal. Dan hal lain juga dijelaskan oleh Wiwi Afrina bahwa<sup>15</sup>:

“Anak akan bersemangat dalam belajar apabila bimbingan belajar diberikan dengan cara memberikan masukan dan pengarahan tentang belajar yang lebih baik. Salah satu bimbingan belajar dapat diberikan dengan cara memberikan nasehat terhadap proses belajar. Contoh kamu belajar untuk siapa, maka anak menjawab untuk saya, berarti anak dapat memahami bawa belajar itu beruntung untuk dirinya dan bukan untuk orang lain”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa anak akan bersemangat belajar jika ada diberikan nasehat dan masukan yang sifatnya membangkitkan semangat belajar anak dan anak dengan sendirinya akan lebih giat dalam belajar karena ada stimulus yang di peroleh dari guru berupa nasehat dan pengarahan belajar yang lebih baik buat dirinya sendiri.

---

<sup>14</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>15</sup> Observasi, Motivasi Belajar Siswa, Observasi tangga; 21 Desember 2019

<sup>16</sup> Wiwi Afrina, Kepala Sekolah MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

Dan hal seperti ini perlu dimiliki oleh guru agar guru tidak susah dalam mendidiknya di sekolah.

Dari tanya jawaban di atas sebagaimana penjelasan yang telah penulis paparkan dapat diketahui bahwa orang tua siswa dan guru memberikan bimbingan dan nasehat belajar dengan cara menasehati atau memberikan pengalaman belajar agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Dan untuk menumbuhkan rasa semangat anak terhadap belajar bukanlah hal yang mudah, tetapi kalau orang tua mengetahui tentang pendidikan anak, maka akan mudah orang tua mendidik anak tersebut, mungkin dengan berkata lemah lembut pada anak, apabila anak sering mendapatkan hal demikian maka anak akan mudah dikontrol dan diberi masukan tentang belajar, jika di rumah sudah baik maka guru di sekolah akan mudah pula memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan program pembelajarannya. Cara pemberian bimbingan belajar di MAS YDSI Kota Pariaman sudah berjalan

### **c. Respon Anak Terhadap Bimbingan Belajar**

Respon anak setelah diberi masukan merupakan hal yang penting menurut penulis jika ada respon anak berarti anak dapat memahami tentang hal yang diberikannya oleh orang tuanya dan respon itu menurut penulis terbagi pada dua bagian pertama respon anak bersifat positif, dan pada satu ketika mungkin ada anak yang merespon negatif. Berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman bahwa<sup>17</sup>:

“Apa respon anda ketika anda diberi nasehat oleh orang tua anda, respon saya terhadap apa yang diberikannya orang tua pada saya itu akan saya terima meskipun hal itu sulit saya lakukan karena orang tua saya lebih suka apa katanya itu diindahkan meskipun jarang saya lakukan, contoh Dafa kamu sepulang sekolah harus langsung pulang dan setelah itu kamu harus pergi TPA, maka saya menjawab ia, dan pada satu ketika ada teman yang mengajak bermain setelah pulang sekolah maka saya tidak pergi ke TPA. Dan orang tua saya tidak tahu bahwa saya

---

<sup>17</sup> Observasi, Bimbingan Belajar Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019

tidak KTPA. Dan pada satu ketika saya ketahuan oleh ibu maka ibu marah pada saya, dan saya berjanji tidak mengulangi hal yang sama”.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa MAS YDSI Kota Pariaman maka dapatlah diperoleh informasi tentang respon anak ketika diberi nasehat oleh orang tuanya, terkadang anak menyikapi nasehat dari orang tua secara positif dan terkadang anak menyikapi atau merespon nasehat orang tua secara negatif karena ada masukan oleh temanya untuk bermain. Maka anak akan terpengaruh oleh temanya ketika dia merespon nasehat dari orang tua. Dan hal lain diungkapkan oleh Halim bahwa:

“Saya menerima respon dari orang tua ketika orang tua memberikan nasehat pada saya, dan nasehat itu bagi saya sangat bermanfaat apabila orang tua tidak memberikan nasehat maka saya tidak bergairah dalam belajar. Bimbingan belajar dapat berfungsi dan berperan dalam belajar yang baik di rumah maupun di sekolah”.<sup>19</sup>

Dari wawancara penulis dengan siswa dapat diperoleh informasi bahwa anak akan bersemangat dalam belajar apabila ada dorongan dari orang tua siswa yang berupa nasehat maka anak akan merasa terkontrol dalam belajar, dan hal yang senada juga di ungkapkan oleh orang tua siswa bahwa

“Saya selaku orang tua selalu menasehati anak agar anak selalu merasa terkontrol dan merasa terawasi, namun anak-anak kalau sering dinasehati dalam belajar dia akan merasa terlalu tertekan sebagaimana yang diungkapkan oleh anak saya, mama jangan terlalu sering menasehati saya belajar, saya kan sudah kelas enam, seperti ini anak saya mengungkapkan apabila saya sering menasehati karena dia sudah merasa tahu dengan segala tugasnya, namun saya tetap memberikan nasehat dalam belajar tetapi sudah agak jarang bila dibandingkan dengan adiknya yang masih duduk kelas satu”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dafa, Siswa Kls XII MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>19</sup> Halim, Siswa Kls I MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>20</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember

Dari penjelasan orang tua di atas dapat kita peroleh informasi bahwa orang tua selalu mengawasi anak-anaknya dan memberikan nasehat yang cukup buat anaknya. Sehingga anaknya yang kelas enam sudah mulai mandiri dalam belajar tanpa dinasehati oleh orang tuanya. Dari beberapa dialog yang telah penulis paparkan baik itu kepada orang tua maupun kepada anak dapat diketahui bahwa anak menerima respon yang diberikan oleh orang tuanya sehingga kelihatan dalam belajar anak tanpa dibimbing orang tua belajar anak tetap belajar dengan penuh semangat.

## **2. Pengawasan Terhadap Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman**

### **a. Bentuk-Bentuk Pengawasan Belajar Anak**

Pengawasan belajar menurut penulis sangat kuat pengaruhnya dalam aktivitas anak dalam belajar menurut penulis anak tanpa diberi nasehat oleh orang tua anak tidak akan belajar secara optimal. Adapun yang menjadi bentuk dari pengawasan yang dilakukan di MAS YDSI Kota Pariaman adalah pengawasan secara kontiniu. Dan sebagaimana yang dijelaskan oleh orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Anak selalu merasa terawasi jika anak diberikan pengawasan belajar meskipun saya melakukan pengawasan belajar hanya jarak jauh tetapi anak akan merasa terawasi dalam belajar. Bentuk pengawasan yang saya lakukan adalah pengawasan secara kontiniu atau berkelanjutan, agar anak merasa terawasi pada setiap saat dimanapun dan kapan pun, apabila hal ini telah dimiliki anak maka anak dengan sendirinya akan belajar, karena dia terasa terawasi oleh orang tuanya di rumah”.<sup>21</sup>

Dari penjelasan orang tua di atas dan sebagaimana yang telah penulis paparkan maka dapat diperoleh informasinya bahwa anak diberi pengontrolan belajar dengan pola pengontrolan berkesinambungan dan mesti dilakukan dimanapun dan kapanpun yang dilakukan orang tua dirumah dan sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua siswa bahwa

---

<sup>21</sup> Muliar, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara*, 3 Januari 2020

“Saya melakukan pengawasan belajar setiap saat dengan artian anak tidak merasa tertekan bahwa pengontrolan belajar dilakukan, tujuan pengontrolan belajar yang dilakukan adalah bahwa anak merasa ada yang mengawasi belajar, apabila tidak dilakukan pengawasan belajar maka anak tidak akan bersemangat belajar, dan hasil belajar juga tidak akan memuaskan”.<sup>22</sup>

Dari paparan penulis di atas dapat di ambil informasinya bahwa anak akan selalu bersemangat dalam belajar apabila ada pengawasan belajar yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk pemberian pengontrolan, jika pengontrolan belajar tidak diberikan maka anak tidak akan belajar dengan penuh semangat, dan akan sulit memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dan hal yang senada juga diungkapkan oleh Fitria selaku orang tua siswa bahwa<sup>23</sup>:

“Anak yang diberikan pengontrolan belajar akan mudah diketahui tentang kemajuan anak, tanpa pengontrolan yang diberikan dimanapun kapanpun maka anak akan sulit diketahui tentang kemajuan belajarnya, dan tanpa pengawasan dan pengontrolan belajar anak tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukan pengawasan terhadap anak secara komprehensif, dan hal ini dimulai dari orang tua sampai pada pihak sekolah”.<sup>24</sup>

Dari penjelasan orang tua di atas melalui wawancara penulis MAS YDSI Kota Pariaman dapat diketahui bahwa orang tua siswa sangat kuat pengontrolan belajarnya agar anak tetap berada pada posisi belajar dimanapun dan kapan pun, salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua siswa adalah memberikan pengawasan belajar pada anak secara kontiniu,

---

<sup>22</sup> Risa Susanti, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2020

<sup>23</sup> Observasi, Bimbingan Belajar Siwa, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>24</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara*, tanggal 21 Desember 2019

dan hasil dari pengawasan belajar tersebut akan berdampak pada proses belajar dan nilai akhir anak yang akan diperoleh disekolah.

#### **b. Cara Pemberian Pengawasan Belajar Pada Anak**

Cara pemberian pengawasan belajar anak menurut penulis merupakan hal yang sangat penting agar anak merasa terkontrol dan merasa diawasi oleh orang tua siswa, dan salah satu cara adalah dengan menegur anak apabila sudah ada penyimpangan yang kurang baik efeknya terhadap anak tersebut. sebagai mana yang di ungkapkan oleh Zulherwin bahwa:

“Belajar itu perlu diberikan pengawasan agar anak tidak bermain-main dalam belajar, jika anak sudah agak malas belajar saya lakukan pengontrolan dengan menegurnya, seperti ini cara saya melakukan pengawasan belajar pada anak saya di rumah. Tujuan saya adalah agar anak merasa terawasi belajar, kalau hal ini sering dilakukan maka anak akan mempertahankan kebiasaan seperti ini”.<sup>25</sup>

Dari paparan penulis dapat diambil informasinya bahwa anak akan selalu bersemangat dalam belajar, dan hal ini bisa menjadi kebiasaan bagi anak-anak karena anak sudah sering mendapat pengontrolan belajar. Sampai keperguruan tinggi anak akan tetap belajar secara baik karena dia sudah disiapkan menjadi orang yang disiplin, dan trampil. Dan hal yang senada juga di ungkapkan oleh Risa Susanti bahwa:

“Cara kami memberikan pengawasan belajar pada anak adalah dengan melakukan pengontrolan, agar anak berdisiplin dalam belajar, kalau tidak diberi pengawasan dengan cara meberikan pengontrolan pada anak dalam belajar maka anak akan tidak ada perhatiannya belajar di rumah dan hal ini perlu dilakukan agar anak menjadi terbiasa dalam belajar di rumah dan disekolah. Dan pengontrolan itu bisa lebih bermakna bagi anak maka diperlukan hadiah atau hukuman, adapun anak yang rajin belajar kita berikan hadiah, meskipun hadiah itu tidak terlalu

---

<sup>25</sup> Zulherwin, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

mahal tetapi dapat membangkitkan semangat belajar anak baik di rumah maupun di sekolah”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan orang tua di atas sebagaimana yang telah penulis paparkan maka dapat diperoleh informasi tentang cara pemberian pengawasan belajar pada anak salah satu jalannya adalah anak diberi pengontrolan, agar pengontrolan lebih bermakna maka orang tua memberikan hadiah dan hukuman, dan meskipun hadiah itu tidak seberapa tetapi kelihatan pengontrolan belajar sangat bermakna dan hal yang senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman bahwa<sup>27</sup>:

“Kami memberikan pengontrolan di sekolah dengan cara memberikan teguran contoh ada siswa yang sering keluar-keluar maka kami tegur mereka jika anda keluar-keluar juga dalam belajar akan buk suruh membersihkan kaca kelas ini meskipun kamu sedang belajar dilokal. Dan jangan anda sering keluar-keluar dalam belajar karena apabila anda sering keluar teman anda yang lain juga terganggu dalam belajar sehingga proses belajar mengajar tidak terasa nyaman dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru dilokal. Hal ini sering saya sampaikan ketika saya jadi pembina upacara bendera”.<sup>28</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman kepada penulis melalui wawancara sebagaimana yang telah penulis paparkan dapat diketahui informasi bahwa kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman melakukan pengawasan belajar dengan cara melakukan teguran agar anak fokus dalam belajar dan hal ini perlu diberikan kepada siswa agar siswa merasa terawasi dalam belajar meskipun guru di dalam lokal memberikan pengawasan ternyata kepala sekolah juga memberikan pengawasan belajar di luar. Agar anak merasa terawasi dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Risa Susanti, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

<sup>27</sup> Observasi, Pemberian Motivasi Belajar Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019. dilampirkan

<sup>28</sup> Wiji Afrina, Kepala Sekolah MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* 21 Desember 2019

### c. Respon anak terhadap pengawasan belajar

Menurut penulis respon anak terhadap pengawasan belajar sangat perlu bahwa respon itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aisyah siswa MAS YDSI Kota Pariaman mengatakan bahwa:

“Saya sering diberikan pengawasan belajar oleh orang tua siswa agar saya terkontrol belajar di rumah pengontrolan itu dapat dilihat dari proses belajar di rumah saya dirumah sudah banyak belajar dan sudah mengurangi bermain karena saya selalu ditegur oleh mama dan papa dirumah, dan teguran itu biasanya jarang dilakukan mama dan papa karena saya pada saat itu mendapatkan nilai yang kurang bagus sampai saat ini saya masih diberi teguran oleh mama dan papa. Dan hal ini menurut saya hal baik dilakukan orang tua di rumah agar saya tidak banyak bermain di rumah”.<sup>29</sup>

Berdasarkan paparan wawancara di atas maka penulis dapat informasi bahwa anak butuh pengontrolan dari orang tua agar anak selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Anak akan semangat belajar apabila ada orang tua siswa yang memberikan pengontrolan belajar. apabila pengawasan belajar dilakukan maka nilai anak dan prestasi anak akan meningkat. Dan hal lain yang senada dengan ini juga diungkapkan oleh Halim bahwa<sup>30</sup>:

“Saya selalu diawasi oleh ibu di rumah dalam belajar, jika saya tidak merespon apa yang dikatakan oleh ibu maka saya dimarahi oleh ibu contoh Halim adakah pr yang dikasih ibuk guru di sekolah, saya menjawab ada, maka ibu saya lansung mengambil buku pr saya dan disuruhnya saya mengerjakan tugas tersebut. apabila saya tidak merespon saya dimarahi ibu, dan pernah saya tidak ditanya oleh ibu dirumah ternyata saya lupa membuat pr, menurut saya pengawasan yang diberikan orang tua merupakan hal yang baik terkadang sayalah yang kurang

---

<sup>29</sup> Aisyah, Siswa KLS X MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* 3 Januari 2020

<sup>30</sup> Dokumentas, Laporan Hasil Belajar, Dokumentasi tanggal 21 Desember 2019.

memperhatikan atau tidak merespon, meski hal itu baik buat saya untuk belajar”.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa MAS YDSI Kota Pariaman dapat diperoleh informasi bahwa anak merespon apa yang dikatakan oleh orang tuanya di rumah, dan pada satu ketika anak tidak merespon apa yang dikatakan orang tua ternyata anak tidak mengerjakan pr apa yang disuruh oleh gurunya di sekolah dan pengawasan itu telah terjadi oleh siswa MAS YDSI Kota Pariaman, dan siswa ini sudah menerima respon dari orang tuanya di rumah dan hal ini juga berdampak pada proses dan hasil belajar anak. Dan hal lain juga di ungkapkan oleh Risa Susanti:

“Anak yang tidak merespon apa yang dikatakan oleh orang tuanya berarti anak belum paham dengan pengawasan yang diberikan orang tua, tetapi pada umumnya anak-anak apa yang dikatakan oleh orang tuanya akan selalu dia respon kecuali yang agak susah itu anak SMA karena dia sudah memiliki pendirian yang kokoh, dan sudah tahu dengan hal yang baik dialakukan”.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua siswa dan sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa anak selalu merespon apa yang dikatakan orang tuanya, terkecuali anak yang sudah duduk di bangku SMA dia agak sulit merespon apa yang dikatakan orang tuanya karena dia menurut orang tua siawa SDN 33 SungaiLimau sudah memiliki jati diri dan sudah tahu mana yang baik untuk dirinya dan keluarganya. Berdasarkan wawancara yang penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa anak merespon semua apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan anak sudah mengetahui tentang pengawasan belajar yang diberikan orang tuanya.

---

<sup>31</sup> Halim, Siswa KLS XI MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>32</sup> Risa Susanti, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

### **3. Pemberian Motivasi Belajar Kepada Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman**

#### **a. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Anak**

Motivasi menurut penulis merupakan hal yang sangat baik dilakukan oleh orang tua siswa agar anak termotivasi belajar tanpa disuruh oleh orang tua siswa anak akan belajar dengan baik. Berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman tentang bentuk-bentuk motivasi belajar anak. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas II MAS YDSI Kota Pariaman mengatakan bahwa<sup>33</sup>:

“Bentuk motivasi terbagi dua ada motivasi Intrensik dan ekstrensik, artinya motivasi itu ada dalam diri siswa dan ada masukan di luar diri siswa. jika motivasi intrensik sudah dimiliki anak maka kami mudah mengarahkan anak dalam belajar, karena anak sudah membawa bekal dari rumah, jika anak tidak termotivasi dalam belajar maka guru harus memotivasi belajar anak agar anak bersemangat belajar di sekolah”.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis paparkan dapat diketahui bahwa bentuk motivasi itu terbagi pada dua bentuk, ada motivasi intrensik dan ekstrensik dan hal ini harus dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan sempurna. Apabila motivasi tidak dimiliki anak maka orang tua dan gurulah yang akan menumbuhkan motivasi anak tersebut. kemudian hal yang berkaitan tentang bentuk motivasi ini juga di ungkapkan oleh Zulherwin orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Semangat belajar anak sangat tergantung pada ransangan dari orang tua, jika anak mendapatkan ransangan belajar yang baik maka anak akan bersemangat belajar, ini termasuk ransangan dari luar, jika ransangan belajar anak dari dalam sudah dimiliki anak maka anak akan rajin belajar menurut saya, ransangan belajar anak dari dalam jarang dimiliki anak.

---

<sup>33</sup> Observasi, Hasil Belajar Siswa, Observasi tanggal 3 Januari 2020. Observasi kemudian dilampirkan

<sup>34</sup> Rica, Guru Kls XI MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

Karena anak butuh ransangan dari luar terkecuali orang yang sudah dewasa sudah memiliki semangat tersendiri”.<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa ransangan belajar anak dari dalam jarang dimiliki anak karena anak masih butuh motivasi dan dorongan dari luar untuk belajar. Anak masih butuh bimbingan orang tua dalam belajar. Orang tua siswa harus memberikan ransangan belajar pada anak walaupun anak sudah rajin belajar. Dan hal yang senada juga diungkapkan pula oleh Muliar mengatakan bahwa<sup>36</sup>:

“Bentuk motivasi belajar yang saya berikan pada anak adalah dalam bentuk motivasi ekstrinsik, yang mana motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Meskipun anak tidak termotivasi belajar tetapi karena dorongan dari orang tua anak akan tetap semangat belajar, dan hal ini pernah saya lakukan pada anak saya yang tua karena dia sering malas belajar, saya berikan motivasi dari luar secara berkelanjutan setelah anak saya kelas V anak saya ternyata sudah biasa belajar sendirian tanpa saya motivasi belajar”.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua siswa dapat diambil informasinya bawa orang tua siswa memberikan motivasi ekstrinsik belajar pada anaknya secara berkelanjutan agar anaknya bersemangat dalam belajar. Apabila motivasi ekstrinsik diberikan dapat pula memicu semangat belajar anak dari dalam. Dari beberapa wawancara penulis di atas dapat diketahui bahwa bentuk atau jenis motivasi yang dimiliki oleh orang tua siswa dan guru adalah motivasi ekstrinsik atau dorongan belajar dari luar. Dan motivasi dari luar dapat merangsang motivasi anak yang ada di dalam diri siswa. dan hal ini sudah berjalan di sekolah tersebut dengan baik.

---

<sup>35</sup> Zulherwin, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>36</sup> Observasi, Bimbingan Belajar dan Motivasi Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>37</sup> Muliar, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

### **b. Cara Memberikan Motivasi Belajar Pada Anak**

Memberikan motivasi pada anak menurut penulis dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman tentang cara memberikan motivasi pada anak sebagaimana yang di ungkapkan oleh orang tua siswa<sup>38</sup>:

“Motivasi yang saya berikan pada anak dengan cara memberikan hadiah dan penghargaan. Jika hadiah diberikan pada anak maka anak akan bersemangat dalam belajar, karena ada yang ingin dia capai yaitu hadiah dan penghargaan dari orang tua, pada umumnya saya memberikan motivasi belajar pada anak. Insya Allah anak-anak saya mendapatkan nilai baik sampai ke perguruan tinggi karena saya sering memberikan hadiah contoh menjanjikan apabila ananda mendapat nilai baik akan ibu berikan sepeda, dan hadiah yang saya berikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak saya apabila anak SD/SMP/SMA, dan perguruan tinggi tentu kebutuhannya berbeda”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara penulis sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah, hadiah yang diberikan orang tua disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang dimulai dari kelas terendah sampai kelas tertinggi. Dan hal yang senada juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwa:

“Saya memberikan motivasi pada anak dengan cara melakukan perhatian dan bertanya apa tugas yang diberikan orang tua pada anak ibu tadi di sekolah, maka anak saya menjawab ada bu tugas PAI, maka saya menyarankan anak ibu harus mengerjakan tugas tersebut agar anak

---

<sup>38</sup> Observasi, Motivasi Belajar Siswa, tanggal 21 Desember 2019

<sup>39</sup> Risa Susanti, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

ibu mendapatkan nilai baik. Dan saya tidak ada memberikan hadiah pada anak-anak saya di rumah”.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua sebagaimana yang penulis paparkan di atas bahwa orang tua memberikan motivasi belajar dengan cara memberikan perhatian dan memberikan kata yang sifatnya memotivasi anak tanpa memberikan hadiah, dan kata itu dapat pula memotivasi anak belajar dengan penuh semangat. Hal yang lain juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwa<sup>41</sup>:

“Saya memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan penghargaan pada anak, jika anak saya mendapatkan nilai baik saya memberikan penghargaan contohnya saya memberikan senyuman dan pujian yang memungkinkan anak saya senang dengan senyuman yang saya berikan, namun sebaliknya jika anak saya mendapatkan nilai tidak baik saya menanyakan dimana anak ibu yang tidak tahu mengerjakan tugas belajar. Artinya saya tidak memarahi anak apabila anak tidak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan”.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua siswa sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan senyuman apabila anak mendapatkan nilai yang baik, namun sebaliknya apabila anak mendapatkan nilai yang kurang baik dia diberi nasehat dan ditanya, dan anak akan bersemangat dalam belajar. Berdasarkan beberapa wawancara yang penulis lakukan dilapangan tentang cara memberikan motivasi belajar anak dapat diketahui dengan cara memberikan hadiah, penghargaan, dan perhatian orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Muliari, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

<sup>41</sup> Observasi, Motivasi Belajar Sisea, Observasi tanggal 21 Desember 2019

<sup>42</sup> Fitria, Orang tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

### c. Respon anak terhadap motivasi belajar

Respon anak dapat dilihat dari arahan yang diberikan kepada anak apabila anak merubah tingkah lakunya setelah diberikan peringatan berarti anak merespon apa yang dikatakan kepada mereka. Dan begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui tentang respon anak terhadap motivasi yang diberikan orang tua penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas II bahwa dia mengatakan<sup>43</sup>:

“Saya sangat membutuhkan motivasi dari orang tua apabila orang tua tidak memberikan motivasi rasanya saya kurang semangat dalam belajar, dan meskipun motivasi belajar itu hanya sekedar senyuman, dan tidak berupa hadiah. apa saja motivasi yang diberikan oleh orang tua adek dirumah, oh, saya diberikan motivasi oleh orang tua berupa hadiah, dan orang tua saya selalu memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai baik. Dan jika saya tidak mendapatkan nilai baik saya tidak diberi hadiah”.<sup>44</sup>

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak sangat membutuhkan motivasi belajar sebagaimana respon anak terhadap motivasi yang diberikan oleh orang tua anak akan mendapatkan nilai baik apabila orang tua selalu memberikan motivasi maka prestasi anak dengan sendirinya akan meningkat, dan hal yang senada juga di ungkapkan oleh orang tua bahwa:

“Anak saya akan malas belajar ketika saya tidak memberikan motivasi belajar, anak saya langsung merespon jika saya mengatakan jika kamu mendapatkan nilai baik dan naik kelas akan ayah belikan sepeda, maka anak saya merespon itu benar ayah, maka saya jawab benar, dan

---

<sup>43</sup> Observasi, Motivasi Belajar Siswa, Observasi tanggal 21 Desember 2019. Dilampirkan.

<sup>44</sup> Dafa, Siswa Kelas XII MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember

saya lihat anak saya sangat rajin belajar karena dia merespon apa yang saya katakan”.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara penulis di atas dengan orang tua siswa maka dapat diperoleh informasi bahwa anak selalu merespon apa yang dikatakan oleh orang tuanya, dan orang tua siswa akan senang melihat anak belajar dengan penuh semangat. Dan hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas X yang mengatakan bahwa<sup>46</sup>:

“Siswa akan termotivasi belajar apabila guru memberikan motivasi belajar pada siswa contohnya saya pernah mengatakan pada siswa. siswa yang pintar dan yang rajin akan diupayakan untuk mendapatkan biasiswa. Pada saat itu saya lihat semua siswa selalu bersemangat dalam belajar karena anak merespon apa yang saya katakan. (Adakah siswa yang tidak merespon apa yang ibu guru katakan tentang biasiswa tersebut).? kelihatannya semua siswa pada saat itu selalu merespon apa yang saya katakan hal itu dapat dilihat dari semangat belajar mereka meningkat”.<sup>47</sup>

Dari paparan penulis di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa selalu termotivasi dalam belajar ketika ada motivasi yang diberikan oleh guru di sekolah. menurut penulis motivasi belajar harus dimiliki oleh guru dan orang tua siswa agar anak dapat belajar dengan penuh semangat. Berdasarkan beberapa paparan wawancara penulis di atas dapat diketahui bahwa anak butuh respon dalam belajar semua anak sudah merespon apa yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah.

#### **4. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa di MAS YDSI Kota Pariaman**

##### **a. Bentuk-Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak**

---

<sup>45</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara Lansung* tanggal 21 Desember 2019

<sup>46</sup> Observasi, Motivasi Belajar Siswa, Observasi tanggal 3 Januari 2020.

<sup>47</sup> Rica, Guru Kelas X MAS YDSI Kota Pariaman, *Tanya Jawab Lansung* tanggal 3 Januari 2020

Kebutuhan dapat digolongkan kedalam bentuk-bentuknya yaitu. a. Kebutuhan fisiologis. b. kebutuhan keamanan. Menurut penulis pemenuhan kebutuhan anak sangat perlu anak akan semangat belajar apabila kebutuhan tersebut terpenuhi. Berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian di MAS YDSI Kota Pariaman wawancara dengan guru mengatakan bahwa:

“Kebutuhan anak yang paling mendasar adalah kebutuhan biologis yaitu berbentuk kebutuhan makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal. apabila kebutuhan anak terpenuhi maka anak akan merasa, ada perhatian dari orang tua siswa”.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara penulis di atas dapat diketahui bahwa bentuk pemenuhan kebutuhan belajar anak adalah berbentuk pemenuhan makan, minum, rumah dan tempat tinggal, hal ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dilengkapi. Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman mengatakan bahwa<sup>49</sup>:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar anak maka orang tua harus melengkapi kebutuhan anak, pertama kebutuhan anak tentang makan dan minum yang kedua bentuk kebutuhan anak adalah kasih sayang, dan perlindungan. kedua bentuk motivasi telah dipenuhi maka anak akan berhasil dalam belajar”.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara sebagaimana yang penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa anak akan berhasil dalam belajar apabila orang tua melengkapi segala kebutuhan anak. dengan bentuk kebutuhan anak pertama adalah kebutuhan dasar, seperti makan, minum. dan kedua kebutuhan anak akan kasih sayang dari orang tua. Dan hal yang senada dengan itu juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwa:

“Orang tua siswa memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk benda, dan sebagai mana tanya jawab penulis dengan orang tua siswa, apa saja

---

<sup>48</sup> Mirawati, Guru MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

<sup>49</sup> Observasi, Kehadiran Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, Observasi tanggal 21 Desember 2019. Observasi kemudian dilampirkan.

<sup>50</sup> Wiwi Afriani, Kepala Sekolah MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

bentuk kebutuhan anak ibuk dalam proses pembelajaran di sekolah? jawab orang tua siswa, anak saya butuh tas baru apabila mau naik kelas, dan anak saya butuh perlengkapan belajar mulai dari rol, buku, dan lain-lain yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, dan itulah bentuk kebutuhan anak saya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah”.<sup>51</sup>

Dari pemaparan wawancara penulis di atas dapat diketahui bahwa, orang tua siswa memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan cara melengkapi kebutuhan siswa dalam bentuk, benda ulai dari tas sampai pada buku, rol, dan lain-lain yang dapat membantu proses pembelajaran dikelas. Dari semua pemaparan penulis tentang bentuk pemenuhan belajar dapat diketahui bahwa, bentuk pemenuhan kebutuhan siswa adalah dalam bentuk Fisiologis, dan keamanan.

#### **b. Cara pemenuhan kebutuhan belajar anak**

Untuk memenuhi kebutuhan belajar anak maka diperlukan cara untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman, dengan melakukan wawancara kepada orang tua:

“Bagaimana cara ibuk memenuhi kebutuhan anak? Cara pemenuhan kebutuhan anak yang saya lakukan adalah dengan cara menanya pada anak apa kebutuhan anak ibu sekarang ini lalu dia menjawab, kebutuhan saya sekarang ibu, buku tulis saya masih kurang dua lagi ibu, setelah itu baru saya belikan”.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis paparkan di atas dapat diperoleh informasi bahwa orang tua siswa memenuhi kebutuhan anak dengan cara menanyakan kebutuhan anak, setelah orang tua tahu tentang kebutuhan anak baru orang tua melengkapi kebutuhan anak tersebut. dan hal lain juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwa:

---

<sup>51</sup> Muliari, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

<sup>52</sup> Fitria, Orang Tua Siswa MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

“Cara saya memenuhi kebutuhan anak adalah dengan cara. Melihat buku-buku anak sampai pada pakaian, terkadang anak saya tidak mau meminta-minta apa kebutuhannya, sampai anak saya buku tulisnya satu untuk semua mata pelajaran, lalu saya melihat buku anak saya itu lalu saya mengucapkan subbhanallah”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan penulis dapat diketahui bahwa cara orang tua memenuhi kebutuhan anak dengan cara melihat buku-buku dan keperluan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran anak, agar anak bersemangat dalam belajar, dan pernah satu ketika orang tua siswa tidak melihat buku-buku anak ternyata buku anak sudah banyak dicampur dengan pelajaran lain. Dan hal yang senada dengan itu juga diungkapkan oleh guru bahwa:

“Siswa yang dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua dengan cara memberikan segala kebutuhan anak, mulai dari buku-buku dan sampai pada baju, dan kami memenuhi kebutuhan anak di sekolah dengan cara memberikan fasilitas sekolah, mulai dari, buku-buku bacaan di sekolah, sampai pada pemenuhan kebutuhan siswa dalam bentuk uang”.<sup>54</sup>

Dari pemaparan wawancara penulis dapat di peroleh informasi bahwa anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan belajar dari guru di sekolah, dalam bentuk benda, mulai dari buku-buku bacaan sampai pada bentuk uang. Dan hal itu telah diberikan di sekolah MAS YDSI Kota Pariaman. Dari semua pemaparan penulis di atas dapat diketahui bahwa anak memperoleh pemenuhan kebutuhan belajar dengan cara memberikan benda seperti buku-buku, uang dan lain-lain, baik itu dirumah maupun di sekolah.

### **c. Respon Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Belajar**

Kebutuhan belajar harus dilengkapi karena kebutuhan merupakan hal yang terpenting dalam belajar apabila kebutuhan tidak dipenuhi maka proses pembelajaran di sekolah dan dirumah tidak akan berjalan secara sempurna. Anak akan memberikan respon jika ada kebutuhan yang dilengkapi oleh

---

<sup>53</sup> Muliari, Orang Tua MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

<sup>54</sup> Mirawati, Guru MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

orang tua dan guru, berangkat dari hal itu penulis melakukan penelitian ke MAS YDSI Kota Pariaman dengan melakukan wawancara dengan siswa:

“Apa respon ananda ketika orang tua ananda memberikan pemenuhan kebutuhan belajar? Saya merespon dengan mengucapkan terimakasih dan saya mendoakan semoga kedua orang tua saya sehat-sehat selalu, dan dapat memenuhi segala keperluan saya, dan saya juga bersemangat dalam belajar, dan saya bertekad apabila saya besar nantinya saya akan membantu kedua orang tua saya”.<sup>55</sup>

Dari pemaparan wawancara penulis dengan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa merespon pemberian orang tua dengan cara mengucapkan rasa terimakasih dan bertekad apabila dia dewasa nantinya dia akan membantu orang tuanya. Dan hal lain yang senada dengan topik di atas juga di ungkapkan oleh siswa MAS YDSI Kota Pariaman bahwa:

“Adakah orang tua ananda memberikan pemenuhan kebutuhan belajar di rumah? Ada, orang tua saya memberikan pemenuhan kebutuhan belajar dengan cara menanyakan pada saya apa kebutuhan kamu sekarang, saya jawab buku tulis bu, maka orang tua saya memberikan, apa respon ananda terhadap pemenuhan belajar yang orang tua berikan? Oh. Saya merespon, semoga orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan saya yang lainnya. Semoga orang tua saya sehat-sehat selalu”.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara penulis sebagaimana yang telah penulis paparkan dapat di ambil informasinya bahwa siswa merespon apa yang diberikan oleh orang tua siswa, agar orang tuanya sehat-sehat selalu dan dapat memenuhi kebutuhannya yang lain. Dan hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa MAS YDSI Kota Pariaman:

“Apa respon ananda ketika guru ananda memberikan pemenuhan kebutuhan belajar ananda, respon saya semoga saya mendapatkan

---

<sup>55</sup> Aisyah, Siswa Kls X MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

<sup>56</sup> Halim, Siswa Kls XI MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 3 Januari 2020

bantuan biasiswa berikutnya, dan guru juga mengatakan pada saya agar saya lebih rajin belajar agar saya mendapatkan biasiswa berikutnya”.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa terbukti bahwa siswa merespon apa yang dikatakan oleh guru, dan anak kelihatannya bertekad agar dia dapat membantu orang tuanya setelah dewasa agar orang tuanya tetap sehat dan fit. Dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dari wawancara di atas semua anak dapat dikatakan bahwa siswa merespon semua apa kebutuhan yang telah dilengkapi oleh orang tuanya dan guru.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Setelah dilaksanakan penelitian Di MAS YDSI Kota Pariaman tentang “Bimbingan Belajar Yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat Terhadap Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman**

Hasil temuan yang penulis dapatkan tentang pemberian bimbingan dan nasehat terhadap siswa di MAS YDSI Kota Pariaman adalah bahwa bimbingan belajar yang dilakukan orang tua, dengan memberikan hadiah uang pakaian dan lain-lain, karena dalam bimbingan belajar siswa butuh pemberian dan penghargaan terhadap siswa agar bimbingan belajar itu lebih bermakna dan berkesan terhadap diri siswa. belajar yang diberikan berupa hadiah baik itu berupa uang pakaian dan lain-lain. Dan bentuk pemberian bimbingan belajar yang dilakukan di rumah dan di sekolah seperti ini sangat kuat pengaruhnya dalam proses pembelajaran walaupun guru tidak ada di lokal ternyata anak tetap belajar dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. apabila guru melaksanakan hal demikian maka anak akan mudah diarahkan dan mudah dikontrol dalam belajar serta mendapatkan hasil yang memuaskan.

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi

---

<sup>57</sup> Dafa, Siswa Kls XII MAS YDSI Kota Pariaman, *Wawancara* tanggal 21 Desember 2019

kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>58</sup> Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Relevan dengan makna di atas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>59</sup> Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Surya di atas, bimbingan belajar bisa bermakna bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit). Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut: Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>60</sup> Seseorang telah dianggap belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal untuk kemampuannya untuk tingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Apa yang terjadi antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.<sup>61</sup> Dalam pandangan teori behavioristik faktor penguatan (*reinforcement*) termasuk hal yang penting.

---

<sup>58</sup> Syaiful Anwar, *Strategi Pembelajaran*, (Pariaman: Perpustakaan STIT-SB, 2012), h. 15

<sup>59</sup> Surya, *Upaya Peningkatan Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 17

<sup>60</sup> Suciati dan Prasetya Irwan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2005), Cet. ke-7, h. 29

<sup>61</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Pertama, h. 20

pengetahuan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila pengetahuan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa. bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah.

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Kesesuaian dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengalami kesulitan-kesulitan belajar seperti, kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>62</sup>

Prosedur Bimbingan belajar Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Robinson dalam buku Samsul Hadi memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar yakni :

- 1) *Call them approach*; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan belajar. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) *Maintain good relationship*; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Dan siswa akan merasa kedekatan sama guru yang mengajarnya di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.
- 3) *Developing a desire for counseling*; menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah kesadaran siswa tentang masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.
- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, atau mengadakan evaluasi pembelajaran. dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa. Untuk melakukan tindak lanjut.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 48

- 5) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian social.<sup>63</sup> Dalam hal ini diperlukan layanan tentang ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan.

Siswa yang membutuhkan layanan pembelajaran harus diberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mungkin anak ada yang malas bikin tugas dirumah maka guru harus, memanggilnya dan memberikan layanan yang tepat jika tidak diberikan layanan yang tepat maka anak tetap berpegang pada pendiriannya tidak bikin tugas belajar selamanya.

## 2. Pengawasan Terhadap Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman

Hasil temuan penulis dapat dikatakan bahwa orang tua siswa sangat kuat pengontrolan belajarnya agar anak tetap berada pada posisi belajar dimanapun dan kapan pun, salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua siswa adalah memberikan pengawasan belajar pada anak secara kontiniu, dan hasil dari pengawasan belajar tersebut akan berdampak pada proses belajar dan nilai akhir anak yang akan diperoleh di sekolah tentu meningkat setiap tahunnya. Pengawasan belajar yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua di MAS YDSI Kota Pariaman sudah berjalan sesuai dengan teori.

Perlunya mengawasi pendidikan anak, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.<sup>64</sup> Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.<sup>65</sup> Dengan cara ini orang tua akan mengetahui

---

<sup>63</sup> Samsul Hadi, *op.cit.*, h. 98

<sup>64</sup> Sardiaman, “*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*” (Pariaman: Perpustakaan dan Arsip Pemerintah Padang Pariaman, 2013), h.73

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 85

kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>66</sup> Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

### **3. Pemberian Motivasi dan Penghargaan Kepada Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman**

Hasil temuan penulis dapat dikatakan bawa orang tua siswa memberikan motivasi ekstrinsik belajar pada anaknya secara berkelanjutan agar anaknya bersemangat dalam belajar. Apabila motivasi ekstrinsik diberikan dapat pula memicu semangat belajar anak dari dalam. Dari beberapa wawancara penulis dapat diketahui bahwa bentuk atau jenis motivasi yang dimiliki oleh orang tua siswa dan guru adalah motivasi ekstrinsik atau dorongan belajar dari luar. Dan motivasi dari luar dapat merangsang motivasi anak yang ada di dalam diri siswa. dan hal ini sudah berjalan di sekolah tersebut dengan baik.

Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar.<sup>67</sup> Untuk itu maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa belajar

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 28

<sup>67</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 89

kepada siswa dilakukan guru sebelum mengajar di mulai. Pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran. Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa upaya seperti penggunaan media, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, sehingga siswa tidak bosan.

Motivasi juga berfungsi sebagai spirit atau dorongan Menurut teori psikologi, motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan pada “Neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Munculnya motivasi ditandai dengan rasa “feeling”, afeksi seseorang. Feeling ini merupakan bentuk aksi dari adanya tujuan. Gerak psikologi manusia digambarkan dalam tiga kategori:

- a. Mereka yang memiliki harapan tentang masa depan, namun tidak ada sebab yang melatar belakangi munculnya harapan tersebut, mereka ini disebut pemimpi, pengharapan tanpa sebab, atau tidak adanya ransangan dari dalam diri seseorang.
- b. Mereka yang memiliki harapan tentang suatu hal, tetapi sebab-sebabnya masih tidak jelas atau tidak valid, orang ini disebut tertipu atau dungu. Atau tidak jelasnya tujuan apa yang ia lakukan untuk mencapai harapan tersebut.
- c. Orang yang memiliki harapan dan dia berusaha untuk melakukan sebab-sebab yang dapat meraihnya, sikap ini yang sebenarnya disebut harapan. Harapan merupakan daya gerak terhadap perilaku manusia. Kategori ketiga inilah yang disebut motivasi.<sup>68</sup>

Menurut Jalaliddin Rumi, berkembangnya nilai harap dalam diri seseorang, mampu mendorong anergi positif dan mengarahkan manusia ke satu tujuan tertentu, termasuk adanya dinamika pemikiran yang proyektif

---

<sup>68</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), cet Ke-XII, hal.38

(bepesangka baik dan optimisme).<sup>69</sup> Setiap orang mungkin memiliki kemampuan yang sama, keterampilan yang setara, latihan yang porsinya sama besarnya, tetapi kenapa mereka yang punya kemampuan sama hasilnya berbeda? Berangkali motivasi. Kadar daya juang atau motivasi, yang tinggi akan melahirkan kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang meningkat atau membuat efek tidak takut terhadap tantangan. pada akhirnya melahirkan spirit tinggi untuk tidak mudah menyerah sampai mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Unsur untuk tidak gampang menyerah akibat ingat pada tujuan sejatinya adalah kunci segala perjuangan untuk mencapai kemenangan.

Inilah mental juara, mental yang kaya dengan motivasi dan daya juang untuk meraih tujuan-tujuan. Tidak mudah menyerah dan terus berupaya, berusaha sampai pada titik penghabisan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai Mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>70</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasri adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi baik. Intensitas motivasi seseorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>69</sup> Fitri Ulfa, *Membangun Mental Anak Berprestasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2010), h. 26

<sup>70</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 159

#### 4. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman

Hasil temuan yang penulis dapatkan bahwa Dari pemaparan wawancara penulis dapat di peroleh informasi bahwa anak mendapatkan pemenuhan belajar dari guru disekolah, dalam bentuk benda, mulai dari buku-buku bacaan sampai pada bentuk uang. Dan hal itu telah diberikan disekolah MAS YDSI Kota Pariaman. Dari semua pemaparan penulis di atas dapat diketahui bahwa anak memperoleh pemenuhan kebutuhan belajar dengan cara memberikan benda seperti buku-buku, uang dan lain-lain, baik itu dirumah maupun di sekolah.

Kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslo.<sup>71</sup> mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspek. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Menurut Maslo<sup>59</sup>, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu

---

<sup>71</sup>Abraham H. Maslo, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publishers, 1970), h. 15-47

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 46

kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain seseorang tidak mungkin biasa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>60</sup> Seseorang telah dianggap belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal untuk kemampuannya untuk tingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Apa yang terjadi antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.<sup>61</sup> Dalam pandangan teori behavioristik faktor penguatan (*reinforcement*) termasuk hal yang penting. pengetahuan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila pengetahuan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah: Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar diatas.

#### a. Teori Belajar Menurut Thorndike

---

<sup>60</sup> Suciati dan Prasetya Irwan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2005), Cet. ke-7, h. 29

<sup>61</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Pertama, h. 20

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon itu adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan intinya perubahan tingkah laku boleh berujud oleh sesuatu yang kongkrit yaitu yang dapat diamati atau non kongkrit yang tidak biasa diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang dapat diamati.<sup>62</sup> Jadi pengukuran pada aliran behaviorisme kesulitan dalam memberikan pengukuran yang bersifat menentukan tingkah laku seseorang, atau pengukuran yang bersifat afektif.

b. Teori Belajar Menurut Watson

Menurut Watson belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (*observable*) dan dapat diukur. “Watson mengabaikan perubahan mental yang terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum”.<sup>63</sup>

Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan dapat diukur. Asumsinya bahwa, hanya dengan cara demikianlah maka dapat diramalkan perubahan-perubahan apa yang bakal terjadi setelah seseorang melakukan tindak belajar. Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik cenderung untuk tidak memperhatikan hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak dapat diamati, seperti perubahan-perubahan mental yang terjadi ketika belajar, walaupun demikian mereka

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 22

tetap mengakui hal penting, seperti perubahan yang terjadi dalam proses belajar setelah melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull mengemukakan konsep pokok teorinya sangat dipengaruhi oleh evolusi Charles Darwin. Menurut Clark hull tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup termasuk kebutuhan biologis menempatkan posisi sentral. Kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan.<sup>64</sup> Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respon (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apalagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (pengetahuan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Oleh karena teori ini berawal dari adanya percobaan sang tokoh behavioristik terhadap binatang, maka dalam konteks pembelajaran ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut adalah:

- 1) Teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.
- 2) Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati.
- 3) Reinforcement, yakni apa saja yang dapat menggunakan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Respon akan semakin kuat apabila *reinforcement* (baik positif maupun negatif ditambah).<sup>65</sup>

Jika yang menjadi titik tekan dalam proses terjadinya belajar pada diri siswa adalah timbulnya hubungan antara stimulus dengan respons, di mana

---

<sup>64</sup> Suciati & Irawa. *op. cit.*, h. 7-8

<sup>65</sup> Mukmin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 1997), h. 23

hal ini berkaitan dengan tingkah laku apa yang ditunjukkan oleh siswa, maka penting kiranya untuk memperhatikan hal-hal lainnya di bawah ini, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya paham tentang jenis stimulus apa yang tetap untuk diberikan kepada siswa.
- b) Guru juga mengerti tentang jenis respons apa yang akan muncul pada diri siswa.
- c) Untuk mengetahui apakah respons yang ditunjukkan oleh siswa, maka penting kiranya untuk memperhatikan hal-hal lainnya di bawah ini, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil".<sup>66</sup> Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan bahwa respons itu dapat diamati (*observable*)
- b) Respons yang ditunjukkan oleh siswa dapat pula diukur (*measurable*)
- c) Respons yang diperlihatkan siswa hendaknya dapat dinyatakan secara eksplisit atau jelas kebermaknaannya (eksplisit)
- d) Agar respons itu dapat senantiasa terus terjadi atau setia dalam ingatan/tingkah laku siswa, maka diperlukan selakali adanya semacam hadiah (*reward*)"<sup>67</sup>

Pemberian stimulus harus pada tempatnya jika stimulus yang diberikan tidak pada tempatnya maka, respon dari anak akan kurang, guru harus memberikan stimulus yang tepat dan respon yang tepat, maka guru harus memikirkan terlebih dahulu apa respon yang harus diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Sedangkan langkah umum yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan teori behavioristik dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- (2) Melakukan analisis pembelajaran

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 67

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 56

- (3) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran
- (4) Menentukan indikator-indikator keberhasilan belajar
- (5) Mengembangkan bahan ajar (pokok bahasan, topik,)
- (6) Mengembangkan strategi pembelajaran (kegiatan, metode, media, dan waktu)
- (7) Mengamati stimulus yang mungkin dapat diberikan (latihan, tugas, tes dan sejenisnya)
- (8) Mengamati dan menganalisis respons pembelajaran
- (9) Memberikan penguatan (reinforcement) baik positif maupun negatif,
- (10) Merevisi kegiatan pembelajaran.<sup>68</sup>

Langkah umum yang dilakukan guru dalam menerapkan teori behavioristik dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena ada stimulus dan respon yang diberikan oleh guru secara tepat. Dan melakukan analisis jika kemampuan siswa tidak meningkat atau motivasi belajar siswa tidak meningkat maka guru akan merevisi pemberian reinforcement.

#### d. Belajar Menurut Teori Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark Hull dan Edwin Guthrie. bahwa hubungan antar stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner

---

<sup>68</sup> Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989), h. 27

mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya pengetahuan dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak dipentingkan dalam belajar, namun dalam belajar diperlukan semangat dan motivasi siswa sehingga tidak ada siswa yang berbuat keonaran dalam belajar, anak akan merespon apa tugas yang diberikan kepadanya.

e. Belajar Menurut Teori Skinner.

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan ini pun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi, inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar perlu terlebih dahulu memahami hubungan antar stimulus satu dengan yang lainnya.

Serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dengan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul berbagai akibat dari respon tersebut. “Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumit masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu dijelaskan lagi, demikian dan seterusnya”.<sup>69</sup> Pandangan teori belajar behavioristik ini cukup lama dianut oleh para guru dan pendidik. Namun dari semua pendukung teori ini, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Program-program pembelajaran seperti pembelajaran berprogram, modul, dan

---

<sup>69</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 33

program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus respon serta mementingkan faktor-faktor yang merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh skiner.

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan atau belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Contohnya, seseorang siswa akan dapat belajar dengan baik setelah diberi stimulus tertentu. Tetapi setelah diberi stimulus lagi yang sama bahkan lebih baik, ternyata siswa tersebut tidak mau belajar lagi. Di sinilah persoalannya, ternyata teori behavioristik tidak mampu menjelaskan alasan-alasan yang mengacaukan hubungan antar stimulus dan respon ini. Namun teori behavioristik dapat mengganti stimulus satu dengan stimulus lainnya dan seterusnya sampai respon yang diinginkan muncul. Namun demikian persoalannya adalah bahwa teori behavioristik tidak dapat menjangkau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan antara stimulus yang diberikan responnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan Bahwa:

1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat Terhadap Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman terlaksana kurang baik. karena orang tua siswa dan guru memberikan bimbingan dan nasehat belajar dengan cara menasehati atau memberikan pengalaman belajar agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Pengawasan Terhadap Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui setelah penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut terbukti bahwa pemberian pengawasan belajar pada anak dilaksanakan oleh semua elemen mulai dari orang tua, guru, dan kepala sekolah.
3. Pemberian Motivasi dan Penghargaan Kepada Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman terlaksana dengan kurang baik. Hasil temuan penulis dapat dikatakan bahwa orang tua siswa memberikan motivasi dengan cara memberikan buku tulis, serta memberikan uang jajan setiap hari ketika anak mau pergi sekolah. sedangkan di sekolah anak juga mendapatkan motivasi dari guru berupa hadiah dan penghargaan ketika anak mendapatkan nilai baik.
4. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman terlaksana dengan cukup baik. Hasil temuan penulis dapat dikatakan bahwa kepala sekolah MAS YDSI Kota Pariaman memberikan beasiswa kepada siswa dan orang tua siswa melengkapi semua kebutuhan anaknya mulai dari buku, pena, rol, tas, dan memberikan uang jajan setiap hari.

### **B. Saran**

1. Orang tua siswa MAS YDSI Kota Pariaman agar mempertahankan pemberian bimbingan dan nasehat terhadap siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.
2. Orang tua siswa MAS YDSI Kota Pariaman agar mempertahankan pemberian pengawasan terhadap belajar siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.
3. Orang tua siswa MAS YDSI Kota Pariaman agar mempertahankan pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa Di MAS YDSI Kota Pariaman.
4. Orang tua siswa MAS YDSI Kota Pariaman agar mempertahankan. pemberian pemenuhan kebutuhan belajar siswa di MAS YDSI Kota Pariaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bina Sarana,
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arthu J. Gates, Et. Al. (1954). *Educational Psychology*. New York: The Mac Millan Company.
- Abraham H. Maslow. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publishers.
- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Pertama,
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Ulfa. (2010). *Membangun Mental Anak Berprestasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Ganiwati. (2015) Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Smalb Tunagrahita Ringan Slb Pgri Minggir, Sleman.
- Gage, N. L.,& Berliner, D. (1979). *Educational Psychology, Second Edition*. Chicago: rand Mc Nally.
- Greenberg, Jerald. (1996). *Menanging Behaviors In Organizations*. New York: Prentice Hall.
- Joko Subagyo. (2003). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. cet ke-4.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2008). *Fathul Barri*, (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari), Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Hastomo, Agung. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Prawoto, Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Jamiluddin. Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Studi Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Jamiluddin Stit Palapa Nusantara Lombok Ntb.

- Kristiyani, Titik, 2013, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Dan Komitmen Siswa Terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis*. Buletin Psikologi, Volume 21, No. 1, Juni 2013: 31 – 40
- Karmawan, Dkk. (2012). Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di Sd Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas). Jurnal Tesis Pmis-Untan-Pss.
- Ka'pan, Polikarpus, Dampak Partisipasi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smu Kristen Diakui Makassar.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Miles, M. B. dan Huberman AM. (1984). *An Expenden Sorce Book, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Volume 5,
- Mukmin, (1997). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Muhammad Karim. (2009). *Pendidikan Kritis Transformatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. h. 178-179.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pengan, kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. Volume 10.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2014). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Notok, (2015). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Nurhasanah. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka. Cet, ke-5, Jilid 1.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngilim. (2002). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Lina Puspitaning, 2015. *Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Sd N Panggang*, Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke IV.

- Ramayulis. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. cet Ke-XII.
- Siska, Dkk. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo. *Jupe Uns*, Vol. 1, No. 3, Hal 1 S/D 13.
- Setiawati. (2008). *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Jakarta: PT Biana Aksara.
- Sardiman. (2013). "*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*". Pariaman: Perpustakaan dan Arsip Pemerintah Padang Pariaman.
- Samsul Hadi. (2006). *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga, Juster Donal, 2018. *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal Of Educational Counseling Vol. 2 No. 1.
- Sumardi Surya Barta. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Soeharto. (1995). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bogor Pustaka Guna Darma.
- Samsul Hadi. (2006). *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya. (2013). *Upaya Peningkatan Bimbingan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciati dan Prasetya Irwan. (2005). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka. Cet. ke-7.
- Sukardjo & Ukim Komarudi. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- S. Nasution. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudduha, 2017. Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten Gowa, *Jurnal Al-Kalam* Vol. IX No. 2
- Tambrin. (2006). *Peran Orang Tua dalam Usaha Mendidik Anak Secara Islami*. Bogor: Pustaka Gunadarma.
- Tjetjep R.R. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Twiford J Rainer (1988). *Mengendalikan Perilaku Anak*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002. (1999). Tentang Perlindungan Anak Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.

W. Gulo. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widhiya Sarana Indonesia.

Yusuf Syamsul & Nurishan Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. (1999). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

**LAMPIRAN****Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar Anak**

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Sabtu/21-Desember-2019	Bentuk-bentuk bimbingan Belajar	- Orang tua Memberikan bimbingan Belajar Kepada Anak dengan bentuk memberikan stimulus dan respon
			- Orang tua memberikan rangsangan seperti pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi agar terus semangat belajar
			- Kepala sekolah memberikan bimbingan belajar berupa pemberian beasiswa (bantuan) kepada siswa.

**LAMPIRAN****Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar Anak**

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Orang tua	Zulherwin	Bagaimana bentuk bimbingan belajar yang bapak lakukan di rumah? Contohnya?	Kami melakukan bimbingan belajar dengan bentuk stimulus dan respon seperti memberikan hadiah kepada anak yang memiliki prestasi belajar yang baik sehingga dapat terus termotivasi untuk belajar
		Fitria	Bagaimana bentuk rangsangan belajar yang	Kami memberikan rangsangan belajar

			ibu berikan sebagai wujud dari bimbingan belajar kepada anak?	kepada anak dengan bentuk pemberian hadiah kepada anak yang memiliki prestasi belajar yang baik.
2	Kepala Sekolah	Wiwi Afrina	Bagaimana bentuk bimbingan belajar kepada siswa sebagai pihak sekolah?	Kami memberikan bimbingan belajar berupa respon seperti pemberian beasiswa kepada anak yang berprestasi

### Cara Pemberian Bimbingan Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Sabtu/21-Desember-2019	Cara pemberian bimbingan belajar	- Orang tua Memberikan bimbingan Belajar Kepada Anak yang berkaitan dengan akhlak yang baik
			- Orang tua perlu aktif dalam memberikan bimbingan belajar agar anak dapat belajar dengan penuh tanggung jawab
			- Bimbingan belajar perlu diberikan agar anak bersemangat dalam belajar

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Orang tua	Zulherwin	Bagaimana cara ibu memberikan bimbingan belajar di rumah? Contohnya?	Kami melakukan bimbingan belajar dengan cara memberikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak yang baik sehingga anak dapat semangat belajar
		Fitria	Bagaimana peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar?	Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak agar anak dapat belajar dengan penuh tanggung jawab.
	Kepala Sekolah	Wiwi Afrina	Bagaimana cara memberikan bimbingan belajar di sekolah?	Anak akan bersemangat dalam belajar apabila diberi masukan dan pengarahan agar dapat belajar lebih baik.

### Respon Anak Terhadap Pemberian Bimbingan Belajar

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Sabtu/21-Desember-2019	Respon terhadap bimbingan belajar	- Anak memberi respon berupa penerimaan ketika dinasihati oleh orang tua walaupun sedikit sulit karena orang tua lebih senang perkataannya dituruti
			- Anak merasa senang ketika dinasihati oleh orang tua karena akan menambah semangatnya dalam belajar.
			- Orang tua selalu menasehati anak agar anak merasa terkontrol dan diperhatikan dalam belajar

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Siswa	Dafa	Bagaimana respon ananda terhadap bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua?	Saya menerima nasehat dari orang tua walaupun sedikit sulit karena orang tua lebih senang perkataannya dituruti
		Halim	Bagaimana respon ananda ketika orang tua memberi nasehat?	Saya sangat senang ketika orang tua memberikan nasihat karena saya merasa lebih bersemangat dalam belajar
2	Orang Tua	Fitria	Bagaimana menurut ibu respon anak saat ibu memberikan bimbingan belajar?	Anak merasa tertekan jika terlalu sering dinasehati dalam belajar

### Bentuk-bentuk Pengawasan Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Bentuk pengawasan belajar anak	- Orang tua Memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar secara berkelanjutan
			- Orang tua memberikan pengawasan belajar kepada anak agar anak lebih semangat dalam belajar
2	Sabtu/21-Desember-2019		- Anak yang diberi pengontrolan belajar akan lebih mudah diketahui tentang kemajuan/ perkembangannya

No	Informan	Nama	Pertanyaan	Respon Informan
----	----------	------	------------	-----------------

		<b>Informan</b>		
1	Orang tua	Muliar	Bagaimana bentuk pengawasan yang ibu lakukan kepada anak dalam belajar?	Kami melakukan pengawasan secara berkelanjutan kapanpun dan dimanapun bertujuan untuk menumbuhkan keinginan belajar anak dengan sendirinya
		Risa Susanti	Bagaimana bentuk pengawasan belajar yang ibu lakukan?	Kami melakukan pengawasan belajar secara berkelanjutan agar anak merasa terawasi dan lebih bersemangat dalam belajar
		Zulherwin	Bagaimana menurut ibu respon anak terhadap pengawasan yang ibu berikan?	Anak yang berikan pengawasan secara berkelanjutan akan lebih mudah diketahui perkembangan belajarnya

#### Cara Pemberian Pengawasan Belajar Anak

<b>No</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Objek yang diobservasi</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1	Sabtu/21-Desember-2019	Cara pemberian pengawasan belajar	- Pengawasan belajar dilakukan agar anak bisa terkontrol, salah satu caranya dengan menegur dan memberi nasihat yang dibutuhkan
2	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Pengawasan diberikan kepada anak dengan cara mengontrolnya selama belajar dan memberi perhatian lebih dalam belajar
			- Kepala sekolah memberikan bimbingan belajar berupa pemberian beasiswa (bantuan) kepada siswa.

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon Informan</b>
1	Orang tua	Zulherwin	Bagaimana cara bapak mengawasi anak dalam belajar?	Proses belajar itu perlu diawasi agar anak merasa terkontrol, salah satu caranya dengan menegur dan memberi nasihat
		Risa Susanti	Bagaimana cara ibu memberikan pengawasan belajar kepada anak?	Kami memberikan pengawasan belajar kepada anak agar anak lebih terkontrol dan

				disiplin, salah satu caranya dengan memberikan <i>reward</i>
	Kepala Sekolah	Wiwi Afrina	Bagaimana cara memberikan pengawasan belajar kepada anak selama di sekolah?	Kami memberikan pengawasan kepada anak dengan cara memberi teguran dan nasihat.

#### Respon terhadap Pengawasan Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Respon terhadap pengawasan belajar	- Saya menerima jika orang tua saya menasihati dan menegur saya dirumah ketika saya terlalu sering bermain
	Sabtu/21-Desember-2019		- Saya menerima pengawasan belajar yang dilakukan orang tua karena bertujuan agar saya lebih semangat belajar dan berprestasi
	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Anak pada umumnya memahami bentuk pengawasan yang diberikan oleh orang tua kecuali yang benar-benar bermasalah/ nakal.

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Siswa	Aisyah	Bagaimana tanggapan ananda ketika orang tua memberi pengawasan dalam belajar?	Saya sering diberikan pengawasan belajar oleh orang tua dan saya menerimanya karena baik untuk meningkatkan semangat belajar
		Halim	Bagaimana menurut ananda ketika orang tua mengawasi ananda saat belajar?	Menurut saya pengawasan dari orang tua dalam belajar itu baik karena bertujuan agar saya bersemangat belajar dan berprestasi
	Kepala Sekolah	Risa Susanti	Bagaimana menurut ibu respon anak ketika ibu memberi pengawasan dalam belajar?	Anak pada umumnya menerima ketika diawasi dalam belajar karena akan merasa diperhatikan, kecuali mungkin pada anak yang benar-benar bermasalah

#### Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Bentuk motivasi belajar	- Motivasi itu ada dua, intrinsik dan ekstrinsik (luar dan dalam). Anak yang memiliki motivasi intrinsik akan mudah mengarahkan dalam belajar karena sudah memiliki bekal dari rumah
2	Sabtu/ 21 Desember 2019		- Semangat belajar anak tergantung pada rangsangan orang tua, anak yang mendapatkan rangsangan belajar yang baik maka akan bersemangat belajar
	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Motivasi ekstrinsik akan membangkitkan motivasi intrinsik.

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Guru	Rica	Apa saja bentuk-bentuk dari motivasi?	Motivasi itu terdiri dari luar dan dalam atau ekstrinsik dan intrinsik, anak yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih mudah mengarahkannya dalam belajar karena sudah ada bekal
2	Orang tua	Fitria	Bagaimana menurut ibu tentang bentuk dari motivasi belajar?	Menurut saya semangat belajar anak tergantung pada rangsangan dari orang tua, jika anak mendapatkan rangsangan belajar yang baik maka dia akan bersemangat belajar
		Muliar	Bentuk motivasi seperti apa biasanya ibu berikan kepada anak?	Kami biasa memberikan motivasi belajar ekstrinsik kepada anak karena menurut kami itu akan membangkitkan motivasi intrinsik.

#### Cara memberikan Motivasi Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Cara memberikan motivasi belajar	- Motivasi yang diberikan berupa pemberian hadiah dan penghargaan, hal itu bertujuan agar anak bersemangat dalam belajar

			- Motivasi yang diberikan seperti memperhatikan dan bertanya tentang bagaimana tugas di sekolah
2	Sabtu/ 21 Januari 2019		- Motivasi yang diberikan berupa penghargaan dan kalimat pujian kepada anak jika mendapat nilai yang baik

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Orang tua	Risa Susanti	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar?	Kami memberikan motivasi berupa pemberian hadiah dan penghargaan agar anak lebih bersemangat belajar
		Muliar	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada anak dirumah?	Kami memberikan perhatian kepada anak dan bertanya tentang tugasnya dari sekolah
		Fitria	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada anak?	Kami memberikan motivasi berupa penghargaan dan pujian kepada anak jika mendapatkan nilai yang baik

#### Respon Anak terhadap Motivasi Belajar

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Sabtu/21-Desember-2019	Respon terhadap motivasi belajar	- Motivasi belajar sangat perlu baik itu berupa hanya berupa pujian karena anak akan lebih bersemangat dalam belajar.
			- Anak akan bersemangat dan rajin belajar jika diberi motivasi dalam belajar, begitupun sebaliknya
2	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Anak akan bersemangat belajar jika diberikan motivasi baik itu pujian atau reward.

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Siswa	Dafa	Bagaimana menurut ananda dengan orang tua yang memberikan motivasi belajar?	Saya sangat membutuhkan motivasi belajar, maka dari itu motivasi sangat penting karena saya akan lebih semangat dalam belajar
2	Orang tua	Fitria	Bagaimana menurut ibu respon anak saat	Anak akan malas belajar jika tidak di

			diberikan motivasi belajar?	motivasi, dan sebaliknya akan semangat belajar jika diberikan motivasi
3	Guru	Rica	Bagaimana menurut ibu respon anak saat diberikan motivasi belajar?	Anak akan semangat dalam belajar jika diberikan motivasi, baik itu berupa pujian atau reward, anak akan merespon dengan bentuk penerimaan

#### Bentuk-bentuk Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan belajar	- Anak akan merasa diperhatikan jika kebutuhan mendasarnya (kebutuhan biologis berupa makan, minum berpakaian dan tempat tinggal) terpenuhi
2	Sabtu/ 21 Januari 2019		- Selain kebutuhan mendasar anak juga perlu kebutuhan akan kasih sayang dan perlindungan
3	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Anak membutuhkan perlengkapan sekolah sebagai bentuk dukungan/ motivasi orang tua dalam belajar

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Guru	Mirawati	Apa saja bentuk-bentuk kebutuhan anak?	Kebutuhan mendasar anak atau biologis adalah kebutuhan makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal
2	Kepala Sekolah	Wiwi Afrina	Apa saja bentuk-bentuk kebutuhan anak?	Kebutuhan anak dalam belajar selain yang mendasar adalah kebutuhan akan kasih sayang dan perlindungan
3	Orang tua	Muliar	Menurut ibu apa saja kebutuhan anak dalam belajar?	Anak membutuhkan perlengkapan sekolah untuk menunjang proses belajarnya,

#### Cara Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Sabtu/ 21	Cara pemenuhan	- Orang tua bertanya kepada

	Desember 2019	kebutuhan belajar	anak apa yang sedang dibutuhkan agar bisa dipenuhi
2	Jum'at/ 3 Januari 2020		- Orang tua lebih memerhatikan apa saja yang dibutuhkan anak pada saat itu
			- Anak akan lebih bersemangat dalam belajar jika kebutuhannya dipenuhi oleh orang tua

No	Informan	Nama Informan	Pertanyaan	Respon Informan
1	Orang tua	Zulherwin	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan anak?	Kami akan bertanya kepada anak apa saja yang sedang dia butuhkan untuk belajar
		Muliar	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan anak?	Kami lebih memerhatikan apa yang sedang dibutuhkan anak selain bertanya kepada anak langsung
2	Guru	Mirawati	Bagaimana menurut ibu dengan orang tua yang memenuhi kebutuhan belajar anak?	Sangat penting karena anak akan lebih bersemangat jika kebutuhan belajarnya terpenuhi

#### Respon Anak terhadap Pemenuhan Kebutuhan Belajar

No	Hari/Tgl	Objek yang diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Jum'at/ 3 Januari 2020	Respon terhadap pemenuhan kebutuhan belajar	- Anak merespon dengan baik saat orang tua memenuhi kebutuhan belajarnya dan tidak lupa berterima kasih
2	Sabtu/ 21 Desember 2019		- Orang tua bertanya kepada anak tentang kebutuhan belajar anak dan anak merespon dengan baik
			- Anak merespon dengan baik guru yang bertanya tentang kebutuhan belajar, seperti beasiswa



## PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

### SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: PPs-108/II.3.AU/B/2020

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai tim pengujian tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mursal, M.Ag	Ketua	
2.	Riko Gustian, SEI	Sekretaris	
3.	Dr. Rahmi, MA	Penguji	
4.	Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D	Penguji	
5.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Penguji	
6.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Penguji	

Untuk ujian mahasiswa,

Nama : **ADRIYAN FAUZI**  
 NIM : 160600286108021  
 Konsentrasi : Pendidikan agama islam  
 Judul : **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAS YDSI KOTA PARIAMAN**

yang Insya Allah diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin / 10 Februari 2020  
 Pukul : 09.00 – 11.00  
 Tempat : Gedung PPs. UMSB

Demikian surat penunjukan ini dikeluarkan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Padang, 07 Jumadil Akhir 1441 H  
01 Februari 2020 M

Direktur,

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM. 1178150

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018**  
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-935/II.3.AU/B/2019  
 Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
 Hal : Seminar Proposal Tesis

Padang, 20 Shafar 1441 H  
 19 Oktober 2019 M

Kepada Yth,

1. Dr. Desyanti, M.Si ( Ketua )
  2. Dr. Rahmi, MA ( Penguji I )
  3. Dr. Syaflin Halim, MA ( Penguji II )
  4. Dr. Mahyudin Ritonga, MA ( Pembimbing I )
  5. Dr. Ahmad Lahmi, MA ( Pembimbing II )
- Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, aamiin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : Adryan Fauzi  
 NIM : 160600286108021  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Partisipasi Orang Tua dalam Melakukan Bimbingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

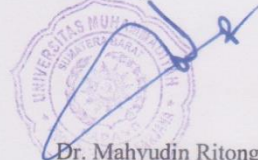
Yang *Insy Allah* diadakan pada ;

Hari/ Tanggal : Sabtu /26 Oktober 2019  
 Jam : 10.00 – 11.00  
 Tempat : Gedung PPs UMSB

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur,

  
 Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
 NBM. 1178150



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)**  
**TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018**  
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumbs02@gmail.com

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)**  
 NOMOR : PPs-883/II.3.AU/B/2019

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs UMSB**  
**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing;  
 2. bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;  
 3. bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;  
 5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
 6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/L.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;  
 7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;  
 8. Statuta UMSB tahun 2015;  
 9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.  
 10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk:  
 1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Adriyan Fauzi  
 NIM : 160600286108021  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Bimbingan Belajar Yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAS YDSI Kota Pariaman

- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku  
 Ketiga : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 09 April 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Padang  
 Pada tanggal : 09 Oktober 2019 M  
 10 Shafar 1441 H

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.  
 1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
 2. Masing-masing Dosen Pembimbing  
 3. Arsip



## PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1207/IL.3.AU/D/2019

Padang, 24 Rabiul Akhir 1441 H

Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis

21 Desember 2019 M

Hal : Izin Penelitian  
a.n Adriyan Fauzi

Kepada YTH,  
**Kepala Sekolah MAS YDSI Kota Pariaman**

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Adriyan Fauzi  
NIM : 160600286108021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "**Partisipasi Orang Tua dalam Melakukan Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MAS YDSI Kota Pariaman**".

Objek Penelitian : Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : MAS YDSI Kota Pariaman  
Waktu Penelitian : 21 Desember 2019 – 21 Februari 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Direktur

*Dr. Mahyudin Ritonga, MA*  
NEM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip



**MADRASAH ALIYAH  
YDSI ISLAMIC CENTRE PARIAMAN**

STATUS DIAKUI  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE PARIAMAN  
Jl. H. Agus Salim No. 8 Kp. Baru Pariaman ( 0751 ) 91840

Hal :Balasan

Kepada Yth : Ketua jurusan S2 Program Pascasarjana Universtas Muhammadiyah  
Sumatera Barat,  
Di : Padang

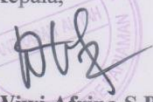
Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini  
Nama : Wiwi Afrina, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa,  
Nama : Adriyan Fauzi,S.Pd  
No. Mhs : 160600286108021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah Kami Setujui Untuk Melaksanakan Penelitian di Sekolah MAS YDSI Sebagai Syarat  
Penyusunan Tesis dengan Judul : **Partisipasi Orang Tua dalam Melakukan Bimbingan  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MAS YDSI Kota Pariaman**".

Demikian Surat ini Kami Sampaikan, dan Atas Kerja Samanya Kami Mengucapkan Terima  
Kasih

Wassalam.  
Kepala,  
  
Wiwi Afrina,S.Pd

KARTU KONSULTASI  
PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS

NAMA : ADRIYAN FAUZI PRODI :  
 NIM : 160600286108021 PEMBIMBING : 1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA  
 JUDUL TESIS : PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MELAKUKAN  
BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DIMAS YPSI KOTA PARIAMAN

NO	Tanggal	Kegiatan/ Materi yang dibicarakan	Nama Pembimbing	Paraf
1	1/6/2019	Pengajuan Proposal	Dr. Ahmad Lahmi, MA	
2	10/6/2019	Perbaikan Proposal	Dr. Ahmad Lahmi, MA	
3	26/6/2019	Revisi Proposal		
4	2/7/2019	Acc Proposal	Dr. Ahmad Lahmi, MA	
5				
6	22/10/2019	Pengajuan proposal	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	
7	27/10/2019	Perbaikan proposal	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	
8	3/11/2019	Revisi proposal	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	
9	9/11/2019	Acc Proposal	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	
10	14/11/2020	Bimbingan Tesis	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	
11	24/12/2019	Pengajuan Tesis	Dr. Ahmad Lahmi, MA	
12	14/1/2020	Perbaikan abstrak	Dr. Ahmad Lahmi, MA	
13	21/1/2020	perbaikan Bab I - V		
14	2/10/2020	Acc untuk ujian munaqabah		
15	2			
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Padang, 21 JANUARI 2020

Mahasiswa,

ADRIYAN FAUZI-S.Pd

NIM : 160600286108021

Catatan:

Setiap Konsultasi dengan Pembimbing

Kartu Harus Di Bawa Dan Di Paraf oleh Pembimbing